

**INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA MINANGKABAU DALAM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SANTRI TPQ  
MASJID NUR HIKMAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah  
Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

**SUHERMAN**

**NIM. 2214010218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**IMAM BONJOL PADANG**

**1447 H / 2026 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPQ Masjid Nur Hikmah” adalah benar hasil karya saya, bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang telah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar sarjana saya.

Padang, 28 Januari 2026

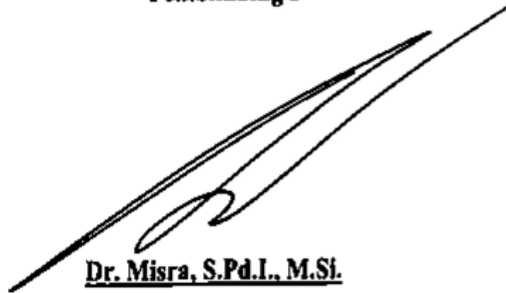
Yang Menyatakan  
  
METERAI  
TEMPEL  
Suherman  
NIM. 2214010218

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPQ Masjid Nur Hikmah” disusun oleh Suherman, NIM 2214010218 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

**Padang, 25 Januari 2026**

**Pembimbing I**



**Dr. Misra, S.Pd.I., M.Si.**

**NIP. 197901102011011009**

**Pembimbing II**



**Andika Dirsa, M.Pd.**

**NIP. 199201292020121012**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “ Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri di TPQ Masjid Nur Hikmah” disusun oleh Suherman, NIM.2214010218, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Kamis, 12 februari 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Padang, 12 Februari 2026

#### Tim Penguji

##### Ketua

  
Dr. Misra, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP.197901102011011009

##### Sekretaris

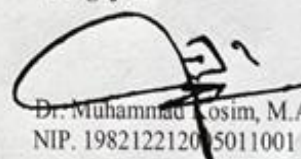
  
Andika Dirs, M.Pd.  
NIP.199201292020121012

#### Anggota

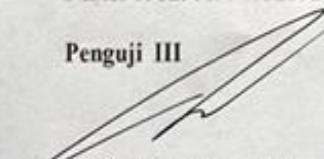
##### Penguji I

  
Dr. Nini, M.A.  
NIP.196512301994032002

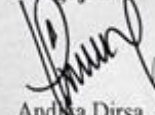
##### Penguji II

  
Dr. Muhammad Kosim, M.A.  
NIP. 198212212015011001

##### Penguji III

  
Dr. Misra, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP.197901102011011009

##### Penguji IV

  
Andika Dirs, M.Pd.  
NIP.199201292020121012

#### Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPQ Masjid Nur Hikmah” yang ditulis oleh Suherman dengan NIM. 2214010218. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya memperkuat pembentukan karakter Islami santri di tengah perkembangan sosial yang semakin kompleks. Budaya Minangkabau yang berlandaskan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* memiliki keselarasan dengan ajaran Islam, sehingga potensial diintegrasikan dalam pendidikan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo; (2) nilai-nilai budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam pembelajaran; dan (3) peran integrasi tersebut dalam membentuk karakter Islami santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk integrasi, yaitu (1). penyampaian nasihat berbasis budaya lokal dan (2). keteladanan guru dalam bersikap. Nilai-nilai budaya yang diintegrasikan meliputi sopan santun dalam bertutur kata (kato nan ampek), adab dalam pergaulan (larangan sumbang bagaua), dan adab makan (larangan sumbang makan). Integrasi nilai-nilai tersebut berperan signifikan dalam membentuk karakter Islami santri, terlihat dari peningkatan sikap sopan santun, kepatuhan terhadap norma, serta pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Integrasi nilai budaya, Minangkabau, Akidah Akhlak, karakter Islami, TPQ

## **ABSTRACT**

*This thesis, entitled "Integration of Minangkabau Cultural Values in Creed and Moral Learning to Form the Islamic Character of Students at the Nur Hikmah Mosque TPQ," was written by Suherman with Student ID number 2214010218. Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol State Islamic University (UIN) Padang.*

*This research is motivated by the importance of integrating Minangkabau cultural values in Creed and Moral learning as an effort to strengthen the formation of Islamic character in students amidst increasingly complex social developments. Minangkabau culture, which is based on the philosophy of Adat Basandi Syarak and Syarak Basandi Kitabullah, is in harmony with Islamic teachings, thus potentially being integrated into religious education.*

*This study aims to describe: (1) the form of integration of Minangkabau cultural values in Creed and Moral learning at the Nur Hikmah Mosque TPQ in Kampung Olo; (2) the Minangkabau cultural values integrated into learning; and (3) the role of this integration in shaping the Islamic character of Islamic boarding school students.*

*This study used a qualitative approach with field research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as data validity testing through source triangulation.*

*The results indicate two forms of integration: (1) providing advice based on local culture and (2) exemplary behavior by teachers. The integrated cultural values include politeness in speech (kato nan ampek), etiquette in social interactions (prohibition of sumbang bagaua), and etiquette in eating (prohibition of sharing food). The integration of these values plays a significant role in shaping the Islamic character of Islamic boarding school students, as evidenced by increased politeness, adherence to norms, and the practice of noble morals in daily life.*

*Keywords: Integration of cultural values, Minangkabau, Aqidah and Akhlak, Islamic character, TPQ*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPQ Masjid Nur Hikmah”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Peneliti juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Misra, S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Andika Dirsia, M.Pd. dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan semaksimal mungkin, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Bapak Dr. Muhammad Zalnur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Nur Umi Rahmawati, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam serta seluruh pegawai Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dan jajarannya

4. Bapak dan Ibu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
5. Kepala TPQ, Majelis Guru, dan Pengurus masjid serta jamaah Masjid Nur Hikmah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Sahabat-sahabat perjuangan penulis, Grup Persami Alahan Panjang. Terima kasih telah menjadi rumah kedua selama perkuliahan ini. Mulai dari mengerjakan tugas di kos deni sampai larut malam, menghadapi dosen yang sulit, hingga mendengarkan keluh kesah penulis saat penelitian ini terasa buntu. Tanpa tawa dan dukungan kalian, skripsi ini mungkin hanya akan jadi tumpukan kertas tanpa cerita. Terima kasih telah meyakinkan bahwa penulis bisa menyelesaikannya.
7. Abang dan Kakak penulis yang telah dengan ikhlas menjadi tulang punggung dan penopang utama dalam pendidikan penulis. Terima kasih atas setiap bantuan materiil dan dukungan semangat yang tidak pernah berhenti. Keberhasilan ini bukan hanya milik penulis, tetapi juga buah dari pengorbanan dan kebaikan hati saudara penulis semua.

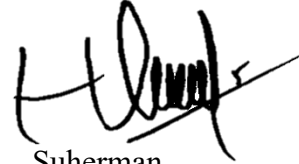
Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Almarhum Bapak Yusmar, ayahanda tercinta yang kasih sayangnya selalu menjadi kompas dalam hidup penulis. Kenangan dan didikan Ayah tetap menjadi motivasi utama bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini dan Ibu Rita, ibunda tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih sayang selalu mendoakan serta memberi dukungan moral maupun material.

Terima kasih atas ketegaran Ibu yang luar biasa dalam mendampingi penulis hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan kebaikan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan masalah pendidikan Islam yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, *aamiinYa Rabbal 'Alamin*.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Padang, 29 Januari 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suherman', with a long horizontal stroke extending to the right.

Suherman

Nim. 2214010218

## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i>.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                         | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                             | 7           |
| D. Fokus dan Batasan Masalah.....                    | 8           |
| E. Tujuan Penelitian.....                            | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                          | 9           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                   | <b>11</b>   |
| <b>A. Kajian Teori.....</b>                          | <b>11</b>   |
| 1. Perencanaan Pembelajaran.....                     | 11          |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| a. Hakikat perencanaan pembelajaran.....           | 11        |
| b. Fungsi dan tujuan perencanaan pembelajaran..... | 12        |
| c. Komponen perencanaan pembelajaran .....         | 13        |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran .....                  | 14        |
| 3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....                 | 16        |
| a. Pengertian akidah akhlak.....                   | 16        |
| b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak .....         | 18        |
| 4. Adat dan Nilai Nilai Budaya Minangkabau .....   | 19        |
| a. Pengertian adat Minangkabau .....               | 19        |
| b. Jenis jenis nilai budaya Minangkabau.....       | 21        |
| 5. Karakter Islami.....                            | 32        |
| a. Pengertian karakter islami.....                 | 32        |
| b. Tujuan pendidikan karakter islami.....          | 36        |
| 6. Integrasi.....                                  | 40        |
| B. Penelitian Relevan.....                         | 44        |
| C. Kerangka berfikir .....                         | 50        |
| D. Asumsi Penelitian.....                          | 53        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>54</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                           | 54        |
| B. Sumber Data.....                                | 54        |
| C. Tempat dan Lokasi Penelitian .....              | 55        |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....     | 56        |
| E. Keabsahan Data.....                             | 59        |

|                                                                                                                        |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                                          | 60         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                   | <b>65</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                                                                                              | 65         |
| 1. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....                                                                               | 65         |
| 2. Hasil Temuan.....                                                                                                   | 68         |
| B. Pembahasan.....                                                                                                     | 85         |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....                                                                         | 85         |
| 2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau<br>Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah.....   | 87         |
| 3. Nilai-Nilai Budaya Minangkabau yang Diintegrasikan dalam<br>Pembelajaran Akidah Akhlak .....                        | 89         |
| 4. Peran Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Membentuk<br>Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah..... | 91         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                             | <b>93</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                    | 93         |
| B. Saran.....                                                                                                          | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                             | <b>96</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                   | <b>99</b>  |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                                                                                            | <b>163</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1. Perbandingan Tingkatan Adat .....            | 1  |
| Tabel 4.1. Sarana Penunjang TPQ Masjid Nur Hikmah ..... | 61 |
| Tabel 4.2. Daftar Nama Guru TPQ Masjid Nur Hikmah ..... | 62 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....            | 44 |
| Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data ..... | 56 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran I. Pedoman Wawancara .....                                     | 103 |
| Lampiran II. Transkrip Wawancara .....                                  | 111 |
| Lampiran III. Transkrip Observasi .....                                 | 146 |
| Lampiran IV. Undangan Seminar Proposal .....                            | 148 |
| Lampiran V. Berita Acara Seminar Proposal.....                          | 149 |
| Lampiran VI. SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi .....             | 150 |
| Lampiran VII. Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus.....               | 151 |
| Lampiran VIII. Surat Balasan TPQ, Bukti Telah Melakukan Penelitian..... | 152 |
| Lampiran IX. Sarana dan Prasarana TPQ .....                             | 153 |
| Lampiran X. Dokumentasi .....                                           | 156 |
| Lampiran XI. Dokumentasi Penelitian.....                                | 161 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pondasi dasar dalam membentuk keimanan dan ketakwaan, serta menjadi landasan utama bagi santri dalam pembentukan karakter sejak usia dini, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, santri dapat diarahkan untuk memiliki jiwa tauhid, keimanan yang kuat, dan ketakwaan yang berkualitas, disertai dengan perilaku yang baik dan terpuji, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan moral budaya Minangkabau.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

يَعِظُكُمُ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَافٍ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ  
⑨ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

Ayat di atas menerangkan bagaimana Allah menyuruh manusia dalam berperilaku dan memiliki akhlak yang mulia dengan selalu berbuat kebaikan, adil, tolong menolong saling membantu dengan kerabat serta menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut merupakan nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat yang selalu ditanamkan dalam kehidupan. Agar seseorang memiliki budi pekerti,

karakter, dan akhlak yang mulia. Terlebih kepada anak-anak sejak usia dini agar mengetahui yang benar dan salah, yang baik dan buruk, yang diperbolehkan maupun yang dilarang, sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk hidup sesuai dengan aturan agama, bangsa dan negara.

Budaya Minangkabau memiliki kekayaan nilai yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran akidah akhlak. Filosofi "*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*" mencerminkan hubungan yang erat antara nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam. Integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran agama sekaligus melestarikan budaya lokal. Tradisi, adat istiadat dan kearifan lokal mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab dan kerja keras, yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter. karakter islami merupakan akhlak, kebiasaan, sikap dan tabiat yang baik, yang dipelajari dan dipahami serta di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan ajaran agama islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Assunnah secara kontinyu dan selalu diistiqomahkan dalam melaksanakan kebaikan (Lestari et al., 2024:231).

Pembelajaran tentang budaya Minangkabau sangat penting diajarkan di lingkungan belajar salah satunya di TPQ Masjid Nur Hikmah, Kampung Olo, Kota Padang sebagai upaya melestarikan dan pewaris budaya Minangkabau. Salah satunya yaitu *sumbang duo baleh* yang artinya ganjil/janggal atau tidak sesuai dengan norma-norma etika yang ada dalam masyarakat. *Sumbang duo baleh* harus

dipahami oleh anak agar anak dapat bertindak sesuai dengan norma pada budaya Minangkabau seperti etika duduk, etika berdiri, etika jalan, etika berbicara, etika melihat, etika makan, etika berpakaian, etika bekerja, etika bertanya, etika menjawab, etika bergaul, dan etika bertingkah laku. Aturan dalam adat Minangkabau ini harus dikenalkan yaitu *Sumbang kurenah* yang mengatur anak Minangkabau dalam bertingkah laku dan berbicara sebagaimana mestinya. Pengenalan *sumbang duo baleh* memberikan anak pelajaran tentang bentuk-bentuk kesalahan yang harus dihindari anak sehingga perilaku anak sesuai dengan nilai akhlak dalam islam dan norma masyarakat Minangkabau (Mardeni et al. 2021:9).

*Sumbang Duo Baleh* merupakan bagian dari *Adat Nan Diadatkan* yang berfungsi sebagai instrumen praktis untuk membentuk Akhlakul Karimah. Jika dalam Islam kita mengenal larangan mendekati zina, maka dalam Adat Minangkabau, larangan tersebut diperinci secara teknis melalui *Sumbang Duo Baleh* (seperti *Sumbang Tagak* atau *Sumbang Bagaua*, *adat nan diadatkan* adalah aturan-aturan yang dirancang, disusun, dan ditetapkan oleh nenek moyang (Dt. Katumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sabatang) untuk menjadi pedoman hidup bermasyarakat (Mardeni et al. 2021:10).

Perbandingannya dengan Tingkatan Adat Lainnya :

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkatan Adat

| Tingkatan Adat       | Penjelasan                                                                                                             | Kedudukan Sumbang Duo Baleh                                                                                                                    |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Adat Nan Sabana Adat | Hukum alam dan hukum Allah (Sunnatullah). Sifatnya absolut & tidak berubah. Contoh: Api panas, air membasahi, ABS-SBK. | Bukan sumbang duo baleh, Ini adalah landasan filosofisnya (sumber nilai kesopanan), tapi Sumbang Duo Baleh sudah berupa "aturan buatan".       |
| Adat Nan Diadatkan   | Aturan baku hasil rancangan leluhur untuk mengatur tatanan sosial Minangkabau.                                         | Ini kedudukan sumbang duo baleh Karena berupa standar moral dan etika yang baku (seperti cara duduk, jalan, bicara) bagi seluruh orang Minang. |
| Adat Nan Teradat     | Aturan hasil musyawarah mufakat di suatu nagari. Sifatnya <i>Adat Salingka Nagari</i> .                                | Bukan Sumbang Duo Baleh, karena ia tidak berubah meskipun seseorang pindah nagari; aturannya tetap 12 hal yang sama.                           |
| Adat Istiadat        | Kebiasaan lokal, seremonial, atau kegemaran masyarakat yang bisa berubah sesuai zaman.                                 | Bukan Sumbang Duo Baleh Karena melanggar Sumbang Duo Baleh berakibat pada sanksi sosial/moral yang berat, bukan sekadar urusan selera.         |

Sumber : Diadaptasi dari Agustina et al. (2025).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di TPQ/TPA menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau belum sepenuhnya dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Pembelajaran Akidah Akhlak masih bersifat tekstual dan normatif, serta belum mengaitkan materi ajaran agama dengan nilai-nilai budaya

Minangkabau, padahal budaya lokal tersebut sangat dekat dengan kehidupan dan keseharian santri di TPQ/TPA. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari santri belum berlangsung secara optimal karena belum terintegrasinya nilai budaya tersebut dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta kontribusinya dalam membentuk karakter Islami santri di TPQ/TPA Masjid Nur Hikmah.

Hal itu dibuktikan berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan pada tanggal 8-10 Desember 2025, ke TPQ Masjid Nur Hikmah, Kampung Olo Padang, peneliti menemukan banyaknya santri-santri yang melanggar *sumbang duo baleh*. Salah satu contohnya ketika jam istirahat, ada sebagian santri yang makan dan minum sambil berdiri, kalau berbicara sering berbohong, dalam berteman saling ejek-ejekan. Hal itu merupakan hal negatif yang tidak pantas dilakukan oleh seorang dalam islam dan adat Minang. Perilaku yang terjadi pada anak Minangkabau terutama santri perempuan sudah mulai tidak mencerminkan karakter yang baik. Dalam hal berbicara ada beberapa anak kurang sopan berbicara kepada guru dan teman-temannya. Kemudian kurangnya keteladanan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan fakta tersebut, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada anak-anak. Untuk memperkuat semangat mereka terhadap budaya lokal (Maharani et al, 2022:64)

Salah satu tantangan utama dalam integrasi ini adalah kurangnya pemahaman di kalangan santri mengenai pentingnya nilai-nilai budaya dalam

konteks keagamaan. Banyak santri yang mungkin belum menyadari bahwa nilai-nilai budaya yang mereka miliki dapat sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter islami santri. Tercapainya nilai karakter budaya lokal siswa yaitu kecintaan terhadap budaya lokal, menghargai, melestarikan, dan memanfaatkan demi meningkatkan kemakmuran Masyarakat setempat (Nurmaya et al., 2024:37).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak, diharapkan santri tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kuat. Penelitian oleh Sari menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran santri terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya (Sari, 2020:49).

Melalui pengenalan warisan budaya dalam pembelajaran di TPQ, santri dapat belajar tentang nilai-nilai budaya yang positif dan tradisi lokal minangkabau lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam memahami dan menghargai serta mengimplementasikan budaya

Keminangkabauan dalam kehidupan sehari-hari . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam Integrasi Nilai Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, dapat dibagi menjadi tiga aspek utama :

1. Pembelajaran akidah akhlak di TPQ/TPA masih bersifat normatif (tekstual), belum kontekstual
2. Nilai-nilai budaya minangkabaun belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran akidah akhlak
3. Pembentukan karakter islami santri belum tercermin dalam kehidupan sehari-hari

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo?
2. Nilai-nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo?
3. Bagaimana peran integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam membentuk karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo?

#### **D. Fokus dan Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau (*Kato Nan Ampek , Sumbang Duo Baleh*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan tidak membahas tentang integrasi nilai-nilai budaya lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, dan tidak membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan lainnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.
2. Untuk mengidentifikasi Nilai-nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.
3. Untuk menganalisis peran integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam membentuk karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori pendidikan lokal, khususnya dalam konteks kebijakan dan integrasinya. Hasil penelitian dapat menjadi dasar teoritis untuk mengembangkan kerangka kerja yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengintegrasikan nilai Keminangkabauan atau budaya lokal lainnya. Dan juga Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model implementasi kebijakan pendidikan lokal yang efektif. Ini dapat mencakup panduan praktis dan strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk menyelenggarakan kegiatan ini dengan sukses.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa dan Guru**

Bagi Mahasiswa dan Guru di TPQ Masjid Nur Hikmah, Kampung Olo, kota Padang, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal Keminangkabauan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna. Implementasi kebijakan muatan lokal Keminangkabauan yang berhasil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 3 Padang. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi, guru dapat mengoptimalkan

metode pengajaran mereka dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter islami santri melalui integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, santri diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah tentang nilai-nilai budaya keminangkabauan, agar kelak dapat dijadikan modal dalam mengajar dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi maupun rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

###### **a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan secara rasional dan sistematis tentang tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2016).

Menurut Majid (2017), perencanaan pembelajaran adalah upaya menyusun kegiatan pembelajaran secara terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan terarah. Tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran cenderung berjalan tidak sistematis dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Dalam pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran memiliki dimensi yang lebih luas, karena tidak hanya menyiapkan aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak harus dirancang untuk

menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia secara sadar, terencana, dan berkesinambungan (Nata, 2014).

#### **b. Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

1) Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2016).

2) Sebagai alat pengendali pembelajaran

Dengan perencanaan, guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran dan menghindari penyimpangan dari tujuan pembelajaran.

3) Sebagai dasar evaluasi pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian (Kunandar, 2015).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, perencanaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2014).

### c. **Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran**

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom dalam Uno, 2018). jawab, dan adab dalam pergaulan.

#### 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi harus relevan dengan tujuan, tingkat perkembangan peserta didik, serta konteks sosial budaya lingkungan belajar (Majid, 2017).

#### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan belajar (Sanjaya, 2016). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode yang efektif antara lain metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, cerita, dan diskusi sederhana. Metode-metode tersebut dinilai mampu menanamkan nilai akhlak secara mendalam karena menyentuh aspek afektif peserta didik (Nata, 2014).

#### 4) Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran agar lebih jelas dan menarik. Media dapat berupa media visual, audio, maupun audiovisual. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman hidup peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis budaya lokal, nilai-nilai adat dan kebiasaan masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan (Arsyad, 2019).

#### 5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kunandar, 2015).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Rusman, 2018).

### **b. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip, antara lain: (Rusman, 2018).

- 1) Berorientasi pada peserta didik
- 2) Mengembangkan potensi spiritual dan moral
- 3) Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata
- 4) Memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai baik

### **c. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik secara mental dan emosional. Guru dapat melakukan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

#### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses utama pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan inti dapat dilakukan melalui: penyampaian materi akhlak islami, pemberian nasihat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, keteladanan guru dalam bersikap dan bertutur kata, pembiasaan perilaku baik secara berulang

Menurut Rusman (2018), kegiatan inti harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dengan baik.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan nilai yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi, penegasan nilai, serta memberikan pesan moral kepada peserta didik (Majid, 2017).

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan**

Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan akhlak. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh nyata dalam berakhlak mulia (Nata, 2014).

Pembiasaan perilaku baik dilakukan secara terus-menerus agar nilai akhlak tertanam menjadi karakter. Melalui pembiasaan, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

### **3. Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian akidah akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh (Yunus, 2024:274). Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau

gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah) (Ali, 2018:199)

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan

akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada danqadar. Ditegaskan juga dalam Permenag tersebut bahwa Alakhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia (Asep et al., 2022:13)

#### **b. Tujuan Pembelajaran akidah akhlak**

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian: pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam (Peraturan Menteri Agama, 2008:20-21)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

#### **4. Adat dan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau**

##### **a. Pengertian adat Minangkabau**

Pendidikan lokal dan budaya merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan warisan tradisi ke dalam kurikulum serta proses pembelajaran. Konsep ini didasari pemikiran bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan pemahaman

mendalam tentang akar budaya bangsa sebagai bagian dari pembentukan identitas dan karakter generasi penerus. Di Indonesia, penerapan pendidikan berbasis lokal dan budaya telah diinisiasi diberbagai daerah dengan karakteristik sosial-budaya yang unik. Misalnya, di Tana Toraja dikembangkan sekolah adat yang memasukkan bahasa, ritual, seni tradisi, dan keterampilan khas Toraja ke dalam kurikulum. Demikian pula dengan sekolah pertanian di Bali yang mengintegrasikan kearifan lokal Subak dan tri hita karana. Praktik serupa juga ditemukan di sekolah-sekolah adat diberbagai suku asli Papua yang menerapkan bahasa dan tradisi lokal (Jones, 2024:16).

Pengertian adat Minangkabau secara umum adalah peraturan dan undang-undang atau hukum, yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang bertempat tinggal di alam Minangkabau, Sumatera Barat. Secara harfiah istilah adat berasal dari bahasa arab “adah” yang berarti kebiasaan. Menurut KBBI adat berarti aturan, cara, kebiasaan, maupun wujud gagasan kebudayaan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu. Adat juga dipahami sebagai aturan perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu.

Penjelasan di atas mempertegas kalau adat dalam konteks Minangkabau merupakan aturan-aturan yang berlandaskan pada kebiasaan masyarakat Minangkabau sejak dahulu. Kebiasaan yang dimaksud adalah perilaku masyarakat Minangkabau yang selalu bermusyawarah dan

bermufakat dalam memutuskan segala sesuatunya. Seperti yang dikatakan dalam pepatah Minangkabau, “*Bulek aie dek pambuluah, bulek kato dek mupakat*”—*bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mufakat* (Yulika, 2014:231)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015:149)

#### **b. Jenis jenis nilai budaya Minangkabau**

##### *1) Kato Nan Ampek*

Ada empat langgam kata dalam bahasa Minangkabau, yaitu: 1) *kato mandaki*, yaitu bahasa yang biasa dipakai oleh orang yang status sosialnya lebih rendah dari pada lawan bicaranya; 2) *kato manurun*, yaitu bahasa yang digunakan orang yang statusnya lebih tinggi ataupun yang lebih tua dari pada lawan bicaranya; 3) *kato malereang*, yaitu bahasa yang digunakan orang yang posisinya sama, yang saling menyegani; 4) *kato mandata*, adalah bahasa yang digunakan di antara orang yang status sosialnya sama dan hubungannya akrab (Navis, 2022:82)

Ada beberapa istilah diminangkabau salah satunya yaitu “*Kato Nan Ampek*”, *kato nan ampek* ini tidak lagi menjadi domain yang begitu penting bagi kebanyakan orang di minangkabau apalagi bagi generasi milenial.. Bahkan banyak yang tidak lagi memahami maknanya secara mendalam. Gerusan yang dibuat budaya global telah berhasil menjauhkan orang Minangkabau dari kearifan budayanya sendiri.

Dan bisa kita pahami arti dari *kato nan ampek* dalam filsafat Minangkabau. *Kato nan ampek* merupakan suatu aturan yang mengikat orang Minangkabau didalam berkomunikasi ataupun mengungkapkan suatu pikiran mereka di dalam kehidupan sehari-hari. *Kato nan ampek* terdiri dari empat konsep yang sangat penting, yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata*, dan *kato malereng*.

Adapun pembagian *Kato Nan Ampek* :

a) *Kato mandaki* (Kata Mendaki)

Bisa kita lihat dan bisa kita pahami arti maupun makna dari *Kato mandaki* atau *kata mendaki* dimaksudkan dengan bagaimana kita menyatakan pemikiran kita ketika berkomunikasi ataupun Ketika kita membicarakan tentang seseorang yang memiliki posisi lebih tinggi dari pada kita, misalnya orang tua, pemimpin negara, guru, tokoh masyarakat, dan lainnya.

b) *Kato manurun* (Kata Menurun)

*kato manurun* atau kata menurun bisa kita pahami diminangkabau tidak beda jauh dengan kata mandaki , Yang dimaksud dengan *kato manurun* atau kata menurun yaitu suatu cara berkomunikasi atau membicarakan tentang seseorang yang memiliki posisi di bawah kita, terutama yang lebih muda (umurnya) atau kepada bocah maupun kepada remaja yg bisa kita sebut dengan istilah generasi milenial.

c) *Kato mandata* (kata mendatar)

*Kato mandata* atau kata mendatar adalah cara berbahasa dengan teman sejaman dalam pergaulan.

d) *Kato melereng* (kata melereng)

Yang terakhir ada *Kato melereng* atau kata melereng yaitu merupakan suatu cara bagaimana kita berkomunikasi dengan pihak yang rasanya sulit ketika mengungkapkan suatu perasaan ataupun mengungkapkan pikiran kita kepada pihak tersebut secara terang dan jelas.

2) *Sumbang Duo Baleh*

Sesuai amanat UU nomor 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa Pemerintah diberikan tanggung jawab dalam

perlindungan, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan yang mana adat istiadat merupakan salah satu objeknya.

Sedangkan arti atau pengertian dari *Sumbang Duo Baleh* adalah 12 perilaku yang sumbang atau sebuah perilaku yang sifatnya tercela, namun belum bisa dikategorikan pada perbuatan salah, yang artinya perbuatan ini tidak salah tapi janggal di mata orang Minangkabau. Oleh karena itu dikatakan sumbang 12, Jika perempuan Minang melakukannya, maka dia akan dipandang aneh oleh masyarakat dan biasanya akan ditegur oleh orang tua. Sumbang 12 ini tertulis sumbernya dari Tambo dan semacam nilai adat yang dianut secara turun temurun berupa suatu nasihat seorang ayah yang sering diberikan kepada anak perempuannya. Bisa kita lihat dari dua belas perilaku itu, seperti *Sumbang duduak*, *Sumbang tagak*, *Sumbang diam*, *Sumbang bajalan*, *Sumbang kato*, *Sumbang caliak*, *Sumbang bapakaian*, *Sumbang bagaua*, *Sumbang karajo*, *Sumbang tanyo*, *Sumbang jawab*, *Sumbang kurenah* (Sofiani, 2022:4)

Pembagian Sumbang 12 Dan Maknanya (Sofiani, 2022:4)

Adalah Sebagai Berikut:

a) *Sumbang Duduak* (Duduk)

Duduk yang sopan bagi perempuan Minang adalah bersimpuh, bukan bersila macam laki-laki, apalagi mencangkung atau menegakkan lutut. Ketika duduk di atas kursi duduklah dengan

menyamping, dan rapatkan paha. Jika berboncengan jangan mengangkang.

b) *Sumbang Tagak* (Berdiri)

Perempuan minang dilarang berdiri di depan pintu ataupun di tangga rumah. Jangan berdiri di pinggir jalan jika tidak ada yang dinanti. Sumbang berdiri dengan laki-laki yang bukan muhrim.

c) *Sumbang Jalan* (Berjalan)

Ketika berjalan, perempuan Minang harus berkawan, paling kurang dengan anak kecil. Jangan berjalan tergesa-gesa apalagi mendongkak-dongkak. Jika berjalan dengan laki-laki berjalanlah di belakang. Jangan menghalagi jalan ketika bersama dengan teman sebaya.

d) *Sumbang Kato* (Berkata)

Berkatalah dengan lemah lembut, berkatalah sedikit-sedikit agar paham maksudnya, jangan serupa murai batu atau serupa air terjun. Jangan menyela atau memotong perkataan orang, dengarkanlah dulu hingga selesai. Berkata-katalah yang baik.

e) *Sumbang Caliak* (Memandang)

Kurang tertib seorang perempuan Minang ketika suka menantang pandangan lawan jenis, alihkanlah pandangan pada yang lain atau menunduk dan melihat ke bawah. Dilarang sering melihat jam ketika ada tamu. Jangan suka mematut diri sendiri.

f) *Sumbang Makan* (Makan)

Jangan makan sambil berdiri, nyampang makan dengan tangan genggamlah nasi dengan ujung jari, bawa ke mulut pelan-pelan dan jangan membuka mulut lebar-lebar. Ketika makan dengan sendok jangan sampai sendok beradu dengan gigi. Ingat-ingat dalam bertambah (batambuah).

g) *Sumbang Pakai* (Menggunakan Pakaian) \

Jangan mengenakan baju yang sempit dan jarang. Tidak boleh yang menampakkan rahasia tubuh apalagi yang tersimbah atas dan bawah. Gunakanlah baju yang longgar, serasikan dengan warna kulit dan kondisi yang tepat, agar rancak dipandang mata.

h) *Sumbang Karajo* (Pekerjaan)

Kerjaan perempuan Minang adalah yang ringan serta tidak rumit. Pekerjaan berat serahkanlah pada kaum laki-laki. Jika kerja di kantor yang *rancak* adalah menjadi guru.

i) *Sumbang Tanyo* (Bertanya)

Jangan bertanya macam menguji. Bertanyalah dengan lemah lembut. Simak lebih dahulu baik-baik dan bertanyalah jelas-jelas.

j) *Sumbang Jawek* (Menjawab)

Ketika menjawab, jawablah dengan baik, jangan jawab asal pertanyaan, jawablah sekadar yang perlu dijawab tinggalkan yang tidak perlu.

k) *Sumbang Bagaua* (Bergaul)

Jangan bergaul dengan laki-laki jika hanya diri sendiri yang perempuan. Jangan bergaul dengan anak kecil apalagi ikut permainan mereka. Peliharalah lidah dalam bergaul. Ikhlaslah dalam menolong agar senang teman dengan kita.

l) *Sumbang Kurenah* (Perilaku)

Tidak baik berbisik-bisik saat tengah bersama. Jangan menutup hidung di keramaian. Jangan tertawa di atas penderitaan orang lain, apalagi hingga terbahak-bahak. Jika bercanda, secukupnya saja dan diagak-agak, agar tidak tersinggung orang yang mendengar. Jagalah kepercayaan orang lain, jangan seperti musang yang berbulu ayam. Keistimewaan tentu harus dijaga dengan usaha yang ekstra.

Relevansi 3 Sumbang Di Era 5.0 Yaitu :

a) *Sumbang Kato* (Berkata)

Berkatalah dengan lemah lembut, berkatalah sedikit-sedikit agar paham maksudnya, jangan serupa murai batu atau serupa air terjun.

Jangan menyela atau memotong perkataan orang, dengarkanlah dulu hingga selesai. Berkata-katalah yang baik. Sumbang kato juga mempunyai norma yang mengikat perempuan Minangkabau ketika berbicara atau dalam suatu majelis. Norma dinyatakan dengan mengikuti ungkapan *Bakatolah jo lemah lambuik. Duduakan hetong ciek-ciek nak paham mukasuiknyo. Ijan barundiang bak*

*murai batu, bak aia sarasah tajun. Jan menyolang kato rang tuo, dangakan dulu sudah-sudah. Jan manyabuik kumuah wakatu makan, manyabuik mati dakek sisakik. Kurang elok, indak tapuji maminta utang di nan rami.*

b) *Sumbang pakai* (Menggunakan Pakaian)

Jangan mengenakan baju yang sempit dan jarang. Tidak boleh yang menampakkan rahasia tubuh apalagi yang tersimbah atas dan bawah. Gunakanlah baju yang longgar, serasikan dengan warna kulit dan kondisi yang tepat, agar rancak dipandang mata. Sumbang pakai juga mempunyai norma yang mengikat perempuan Minangkabau ketika memakai sesuatu. Norma dinyatakan dengan ungkapan berikut *Jan babaju sampik jo lebih jarang, buliah ndak nampak rasio tubuh, apo lai tasimbah ateh bawah nan ka tontonan rang laki-laki. Satantang mode jo potongan, sasuaikan jo bantuak tubuh, sarasikan jo rono kulik, sarato mukasuik ka di tuju, buliah nak sajuak dipandang mato.*

c) *Sumbang Bagaua* (Bergaul)

Jangan bergaul dengan laki-laki jika hanya diri sendiri yang perempuan. Jangan bergaul dengan anak kecil apalagi ikut permainan mereka. Peliharalah lidah dalam bergaul. Ikhlaslah dalam menolong agar senang teman dengan kita. Sumbang bagaua merupakan norma yang mengikat perempuan Minangkabau saat

bersosialisasi. Norma dinyatakan dengan ungkapan berikut *Usah bagaua jo laki-laki kalau awak surang padusi. Jan bagaua jo paja ketek, kalereang utama jo sepak tekong, kunun kok lai semba lakon. Paliharo lidah dalam bagaua, iklas-iklas dalam manolong, nak sanang kawan ka awak.*

### 3) Sopan santun

Sopan santun merupakan salah satu nilai utama dalam budaya Minangkabau yang mengatur tata krama, etika berbicara, serta sikap dalam pergaulan sosial. Nilai ini tercermin dalam konsep kato nan ampek, yaitu aturan berbahasa dan bersikap yang disesuaikan dengan usia, kedudukan, dan hubungan sosial lawan bicara (Navis, 2022).

Penerapan sopan santun dalam budaya Minangkabau menuntut individu untuk menjaga ucapan, intonasi, serta sikap tubuh agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sopan santun tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga mencerminkan kematangan moral dan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan, nilai sopan santun berperan penting dalam membentuk sikap hormat kepada guru, orang tua, dan sesama. Peserta didik yang dibiasakan dengan nilai sopan santun cenderung memiliki perilaku yang santun, disiplin, dan beretika dalam lingkungan belajar. Nilai sopan santun dalam budaya Minangkabau memiliki keselarasan dengan ajaran

Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti berkata baik, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga adab dalam pergaulan. (Reihan et al., 2025).

#### 4) Rasa Malu (Raso jo Pareso)

Rasa malu merupakan nilai penting dalam budaya Minangkabau yang dikenal dengan istilah raso jo pareso. Nilai ini mengandung makna kesadaran moral dan kemampuan menimbang baik dan buruk sebelum bertindak. Rasa malu berfungsi sebagai pengendali diri agar seseorang tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan adat dan agama (Dt. Madjoindo, 1995).

Dalam kehidupan sosial, rasa malu menjadi benteng moral yang menjaga individu dari perilaku menyimpang. Seseorang yang memiliki rasa malu akan berusaha menjaga kehormatan diri, keluarga, dan masyarakatnya. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai rasa malu sangat penting untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Rasa malu dapat mendorong peserta didik untuk menjauhi perilaku tercela, seperti berkata kasar, berbuat tidak jujur, dan melanggar aturan. Nilai rasa malu juga berkaitan erat dengan pembentukan kesadaran diri dan tanggung jawab moral. Peserta didik yang memiliki rasa malu akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Ilham & Afdal, 2024).

#### 5) Musyawarah dan Mufakat

Musyawarah dan mufakat merupakan nilai fundamental dalam budaya Minangkabau yang tercermin dalam ungkapan “bulek aia dek pambuluah, bulek kato dek mufakat”. Ungkapan ini menegaskan bahwa setiap persoalan hendaknya diselesaikan melalui dialog dan kesepakatan bersama. Nilai musyawarah mengajarkan pentingnya mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan mengutamakan kepentingan bersama. Proses musyawarah mencerminkan sikap demokratis dan keterbukaan dalam kehidupan sosial. (Navis, 2022).

Dalam pendidikan, nilai musyawarah dan mufakat dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan rasa saling menghargai antar peserta didik. Nilai musyawarah juga sejalan dengan prinsip syura dalam Islam, yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan penuh hikmah (Aldi & Khairanis, 2025).

#### 6) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam budaya Minangkabau tercermin dalam peran dan kewajiban individu terhadap keluarga, masyarakat, dan adat. Setiap individu dituntut untuk menjalankan perannya secara amanah demi menjaga keharmonisan sosial. Tanggung jawab tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Setiap anggota

masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga nilai adat dan norma sosial yang berlaku. (Amir, 2007).

Dalam pendidikan, nilai tanggung jawab sangat penting untuk membentuk peserta didik yang disiplin, mandiri, dan dapat dipercaya. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan melaksanakan tugas belajar dengan sungguh-sungguh dan mematuhi aturan yang berlaku. Nilai tanggung jawab juga berkaitan erat dengan konsep pertanggungjawaban dalam Islam, di mana setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT (Fajri et al., 2025).

## **5. Karakter Islami**

### **a. Pengertian karakter islami**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti. Karakter adalah suatu perilaku yang bersumber dari suatu kehendak yang sudah biasa dan sering dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan yang bersifat spontan atau bisa juga disebut sebagai perilaku yang sudah menjadi perilaku spontan, tidak membutuhkan pertimbangan untuk melakukannya (Hermawan, 2020:3)

Karakter atau akhlak juga merupakan landasan bagi bangsa untuk bangkit meraih kejayaannya. Jika akhlak tersebut hilang, maka hancurlah bangsa (Samsudin et al, 2019:75). Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-A'raf ayat 96:

كَذَّبُوا وَلَكِنَّ الْأَرْضَ السَّمَاءِ مِّنْ بَرَكَاتٍ عَلَيْهِمْ لَفَتَّحْنَا وَاتَّقُوا أَمْثُوا الْقُرَى أَهْلَ أَنْ وَلَوْ  
يَكْسِبُونَ كَانُوا بِمَا فَاحَذُّهُمْ

Artinya: *Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.*

Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah atau ihsan yang dimulai dari perintah belajar kemudian perintah beriman dan taqwa. Jadi tujuan akhir dari nilai-nilai karakter islami adalah akhlak karimah, karena tujuan islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana rasulullah saw bersabda “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” yang berarti bahwa agama Islam itu adalah untuk menyempurnakan akhlak (Hermawan, 2020:4)

Islam memiliki sandaran teologis berupa kerangka pedoman mutlak. Islam menekankan totalitas pengalaman dan kenyataan serta menganjurkan banyak cara untuk mempelajari alam, sehingga ilmu bisa

diperoleh dari wahyu maupun akal, dari observasi maupun intuisi, dari tradisi maupun spekulasi teoritis. Maka Islam menekankan pencarian semua bentuk ilmu pengetahuan dalam kerangka nilai-nilai abadi yang merupakan landasan utama peradaban muslim. Islam juga merupakan agama yang tepat untuk memperoleh banyak pengetahuan, baik pengetahuan yang berdasarkan data-data empirik, pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan spekulatif terhadap persoalan-persoalan metafisika, pengetahuan melalui intuisi, maupun pengetahuan yang diperoleh dari informasi wahyu (Al-Qur'an dan Hadits) atau yang biasa disebut dengan khabar shadiq (Fitriani, n.d:27.)

Berdasarkan hasil penjabaran materi tersebut diatas, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter islami merupakan akhlak, kebiasaan, sikap dan tabiat yang baik, yang dipelajari dan dipahami serta di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan ajaran agama islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Assunnah secara kontinyu dan selalu diistiqomahkan dalam melaksanakan kebaikan.

Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khalq serta erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara Khaliq dan makhluk yang diatur dalam agama Islam

﴿كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَان قَدْ

*Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al Ahzab : 21)*

Dalam tafsir Tahlili Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharap keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam pribadi Rasul bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun, Nabi SAW. selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan

dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola (Wahyunigtias, n.d:15.)

#### **b. Tujuan pendidikan karakter islami**

Tujuan Pendidikan Karakter Islami Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character)

Selain itu, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Terlepas dari pandangan di atas, maka tujuan sebenarnya dari pendidikan karakter atau akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang baik tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai sesuatu tabiat ialah agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah “membentuk manusia yang beriman,

berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat (Tsauri, 2020:132)

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari taghut (Setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa:

- 1) Kekuatan Spiritual, Kekuatan spiritual itu berupa îmân, islâm, ihsân dan taqwa, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai ke-agungan dan kemuliaan (ahsani taqwîm);
- 2) Kekuatan Potensi Manusia Positif, berupa âqlus salîm (akal yang sehat), qalbun salîm (hati yang sehat), qalbun munîb (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan nafsul mutmainnah (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa.

- 3) Sikap dan Perilaku Etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: *istiqlâm* (integritas), *ihlâs*, *jihâd* dan amal saleh.

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas (*nafs al-mutmainnah*) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan)

*competency* yang bagus pula (*professional*) Kebalikan dari energi positif di atas adalah energi negatif. Energi negatif itu disimbolkan dengan kekuatan materialistik dan nilai-nilai *thaghut* (nilai-nilai destruktif). Kalau nilai-nilai etis berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (*hati nurani*), nilai-nilai material (*thagut*) justru berfungsi sebaliknya yaitu pembusukan, dan penggelapan nilai-nilai kemanusiaan. Hampir sama dengan energi positif, energi negatif terdiri dari:

- 1) Kekuatan *Thaghut*. Kekuatan *thâghûl* itu berupa *kufr* (kekafiran), *munafiq* (kemunafikan), *fasiq* (kefasikan) dan *syirik* (kesyirikan)

yang kesemuanya itu merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhluk etis dan kemanusiaannya yang hakiki (ahsani taqwîm) menjadi makhluk yang serba material (asfala sâfilîn);

2) Kekuatan Kemanusiaan Negatif, yaitu pikiran jahiliyah (pikiran sesat), qalbun marîdl (hati yang sakit, tidak merasa), qalbun mayyit (hati yang mati, tidak punya nurani) dan nafsu 'llawwamah (jiwa yang tercela) yang kesemuanya itu akan menjadikan manusia menghamba pada ilah-ilah selain Allah berupa harta, sex dan kekuasaan (thagut).

3) Sikap dan Perilaku Tidak Etis. Sikap dan perilaku tidak etis inimerupakan implementasi dari kekuatan thâghût dan kekuatankemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk). Sikap dan perilaku tidak etis itu meliputi: takabur (congkak), hubb al-dunyâ (materialistik), dlâlim (aniaya) dan amal sayyiât (destruktif).

Energi negatif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter buruk, yaitu orang yang puncak keburukannya meliputi syirk, nafs lawwamah dan 'amal al sayyiât (destruktif). Aktualisasi orang yang bermental thâghût ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan perilaku tercela, yaitu orang yang memiliki personality tidak bagus

(hipokrit, penghianat dan pengecut) dan orang yang tidak mampu mendayagunakan kompetensi yang dimiliki (Tsauri 2020:133)

## 6. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (KBBI, 2007:437). Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan, Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh (Trianto, 2021: 61)

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya (Novianti, 2013:4).

Integrasi merupakan proses menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai yang berbeda dalam beberapa aspek sehingga menciptakan keselarasan dan

harmoni berdasarkan tatanan objek atau masyarakat tertentu. Dalam islam, paradigma integrasi dimulai dengan upaya mengintegrasikan pengetahuan yang terus diperbaharui melalui konsep-konsep yang sesuai dan dapat mendorong perkembangan pengetahuan masa kini. Integrasi nilai-nilai dalam berbagai aspek dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, dengan mencari dasar dan kesesuaian konsep serta teori pengetahuan dari Al-Qur'an dan hadis. Kedua, dengan mempelajari dan mengadopsi konsep dan teori dari suatu aspek lalu menggabungkannya dengan konsep dan teori dari aspek lainnya. (Inayah et al., 2022) .

Dalam konteks masyarakat Minangkabau, integrasi nilai agama dan budaya memiliki landasan filosofis yang kuat melalui falsafah “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK)”, yang menegaskan bahwa adat istiadat Minangkabau berlandaskan pada ajaran Islam, dan ajaran Islam menjadi pedoman utama dalam kehidupan adat dan sosial masyarakat (Amir, 2007). Oleh karena itu, nilai-nilai budaya Minangkabau sejatinya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan menjadi sarana kontekstualisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi ini menjadi sangat relevan dalam pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena nilai-nilai akhlak Islami dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh peserta didik ketika dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka (Astuti & Ismail, 2025).

Bentuk integrasi tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diwujudkan melalui beberapa pendekatan, di antaranya:

a. Penyampaian Nasihat Berbasis Budaya Lokal

1) Konsep Nasihat dalam Pendidikan Islam

Nasihat (al-mau'izhah) merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya metode nasihat dalam mendidik, sebagaimana firman Allah:

بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam harus dilakukan dengan pendekatan hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Dalam konteks pendidikan akhlak, nasihat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai agar peserta didik memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasan & Anwar, 2021).

2) Nasihat dalam Perspektif Budaya Minangkabau

Dalam budaya Minangkabau, nasihat sering disampaikan melalui *petatah-petitih*, *mamangan*, dan ungkapan adat. Budaya tutur ini menjadi media penting dalam pewarisan nilai moral dan sosial. Menurut

Yulika (2020), tradisi lisan Minangkabau mengandung pesan etika dan ajaran hidup yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku masyarakat.

Misalnya, konsep kato nan ampek dalam bertutur kata mengajarkan etika komunikasi yang santun sesuai dengan posisi sosial lawan bicara. Demikian pula larangan melakukan perbuatan sumbang menjadi kontrol sosial terhadap perilaku yang menyimpang dari norma adat dan agama.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Trianto, 2021).

b. Keteladanan Guru dalam Bersikap

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah SAW disebut sebagai teladan terbaik:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui contoh nyata. Guru dalam pendidikan Islam dipandang sebagai figur sentral yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik (Nata, 2020).

Dalam budaya Minangkabau, figur yang dituakan seperti *ninik mamak*, alim ulama, dan guru memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi contoh dalam masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan konsep kepemimpinan moral dalam Islam.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Siska Mardeni, dkk, dengan judul “Implementasi Konsep Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah”, yang dilatar belakangi Rendahnya kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai lokal Minangkabau yang sebenarnya sangat sejalan dengan nilai Islam, sehingga terjadi dekadensi moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Konsep ABS-SBK dapat diintegrasikan secara efektif melalui kurikulum muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- 2) Penerapan nilai Kato Nan Ampek (kato mandaki, kato manurun, kato mandata, kato malereng) berpengaruh signifikan terhadap pola komunikasi siswa dengan guru dan sesama teman.
- 3) Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun ketertiban saat proses pembelajaran.
- 4) Siswa menunjukkan sikap hormat dan sopan santun yang lebih baik kepada guru dan tenaga kependidikan.

- 5) Nilai adat Minangkabau yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti selaras dengan nilai-nilai Islam dan mampu memperkuat pembentukan karakter Islami siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan adalah Sama-sama mengkaji nilai budaya Minangkabau (ABS-SBK) untuk pembentukan karakter Islami.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan adalah Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah formal (Madrasah), sedangkan peneliti berfokus pada lembaga pendidikan non-formal (TPQ).

2. Penelitian oleh Ermiyanto, dengan judul “Integrasi Nilai Akhlak Mulia Dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yang dilatar belakangi Pesatnya globalisasi dan modernisasi dimungkinkan berkontribusi terhadap perilaku manusia baik positif maupun negatif. Kontribusi positif dari adanya globalisasi dan modernisasi mempermudah aktivitas dan interaksi sosial seperti halnya belanja, transportasi, informasi dan hubungan sosial melalui media. Namun demikian, dibalik kontribusi positif, terdapat dampak negatif terutama berhubungan dengan perilaku yang cenderung individual dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembentukan dan penguatan karakter individu terutama melalui pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dipadukan dengan nilai budaya Minangkabau menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan partisipatif.
- 2) Integrasi nilai budaya Minangkabau mampu menumbuhkan akhlak kejujuran, amanah, dan istiqamah pada peserta didik.
- 3) Siswa mengalami peningkatan empati sosial, seperti kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar.
- 4) Pembelajaran berbasis budaya membantu siswa menginternalisasi nilai ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Nilai budaya Minangkabau berfungsi sebagai media kontekstual dalam menanamkan nilai moral Islam di tengah tantangan globalisasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah keduanya berupaya untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada siswa, yang merupakan bagian dari ajaran Islam dan budaya Minangkabau.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah Penelitian pertama mencakup mata pelajaran yang lebih luas, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan dalam konteks pendidikan formal. Sementara itu, peneliti lebih spesifik pada pembelajaran akidah akhlak dalam konteks pendidikan di TPQ.

3. Penelitian oleh Ahmad Fauzi, dengan judul Metode Keteladanan Guru TPQ dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Kearifan Lokal. Yang dilatar belakangi dengan Pembelajaran di TPQ sering kali hanya berfokus pada

baca-tulis Al-Qur'an, sementara pembentukan karakter (akhlak) melalui pendekatan budaya setempat sering terabaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Metode keteladanan guru memiliki pengaruh kuat dalam internalisasi nilai akhlakul karimah pada santri TPQ.
- 2) Penggunaan petatah-petitih Minangkabau sebagai media nasihat lebih mudah dipahami dan diterima santri karena dekat dengan budaya sehari-hari.
- 3) Santri menunjukkan peningkatan sikap sopan santun, ketaatan, dan penghormatan terhadap guru.
- 4) Nilai akhlak seperti jujur, tawadhu', dan tanggung jawab lebih mudah tertanam melalui contoh langsung daripada sekadar ceramah.
- 5) Pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat proses pembinaan akhlak menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah Memiliki objek penelitian yang sama yaitu santri TPQ dan fokus pada nilai akhlak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode "keteladanan guru" secara umum, sementara peneliti lebih spesifik pada materi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi nilai Minangkabau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Qorirah dan Indrawati dengan judul "Kearifan Lokal Perempuan Minangkabau: Kajian Sumbang Duo Baleh dalam

Kehidupan Sosial Masyarakat” dilatarbelakangi oleh semakin lunturnya etika sosial generasi muda Minangkabau akibat pengaruh modernisasi dan perubahan sosial. Nilai-nilai adat yang seharusnya menjadi pedoman perilaku, khususnya bagi perempuan Minangkabau, mulai ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai Sumbang Duo Baleh masih relevan sebagai pedoman etika sosial dalam masyarakat Minangkabau.
- 2) Penerapan nilai tersebut mampu membentuk sikap sopan santun, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial.
- 3) Sumbang Duo Baleh berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam menjaga perilaku individu agar sesuai dengan norma adat dan nilai moral.
- 4) Nilai adat tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai budaya Minangkabau sebagai dasar pembentukan karakter dan etika Islami.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada konteks kajian, di mana penelitian Nisrina Qorirah dan Indrawati berfokus pada kehidupan sosial masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini

menitikberatkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan non-formal (TPQ).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Metsra Wirman, dkk. dengan judul “Implementasi Nilai Sumbang Dua Belas dalam Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau” dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan karakter peserta didik di tengah menurunnya kesadaran etika sosial dan meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Integrasi nilai Sumbang Dua Belas dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap etika dan norma sosial.
- 2) Peserta didik menjadi lebih memahami batasan perilaku yang sesuai dengan nilai adat dan ajaran agama.
- 3) Terjadi peningkatan sikap sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran berbasis kearifan lokal mendorong internalisasi nilai karakter secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai budaya Minangkabau sebagai sarana pembentukan karakter Islami peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis lembaga pendidikan, di mana penelitian Metsra Wirman, dkk. dilakukan pada lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan non-formal (TPQ).

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2022), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### 1. Bagan Pertama (Judul)

Integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks sosial dan budaya lokal santri. Nilai-nilai budaya Minangkabau yang berlandaskan prinsip *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* mengandung ajaran moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini dilakukan agar pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan mudah dipahami oleh santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.

## 2. Bagan Kedua (Komponen Utama)

- a. Nilai-nilai budaya Minangkabau mencakup norma, etika, dan kebiasaan sosial yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain tercermin dalam sikap sopan santun, tanggung jawab, rasa hormat, pengendalian diri, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai budaya Minangkabau, termasuk norma etika seperti *Sumbang Duo Baleh*, berfungsi sebagai pedoman perilaku yang diwariskan secara turun-temurun dan relevan untuk membentuk karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ bertujuan menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk akhlak mulia pada santri. Materi pembelajaran meliputi pengenalan nilai keimanan, pembiasaan sikap terpuji, dan penghindaran perilaku tercela. Melalui pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, Akidah Akhlak

menjadi sarana utama dalam menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### 3. Bagan Ketiga (Hasil yang Diharapkan)

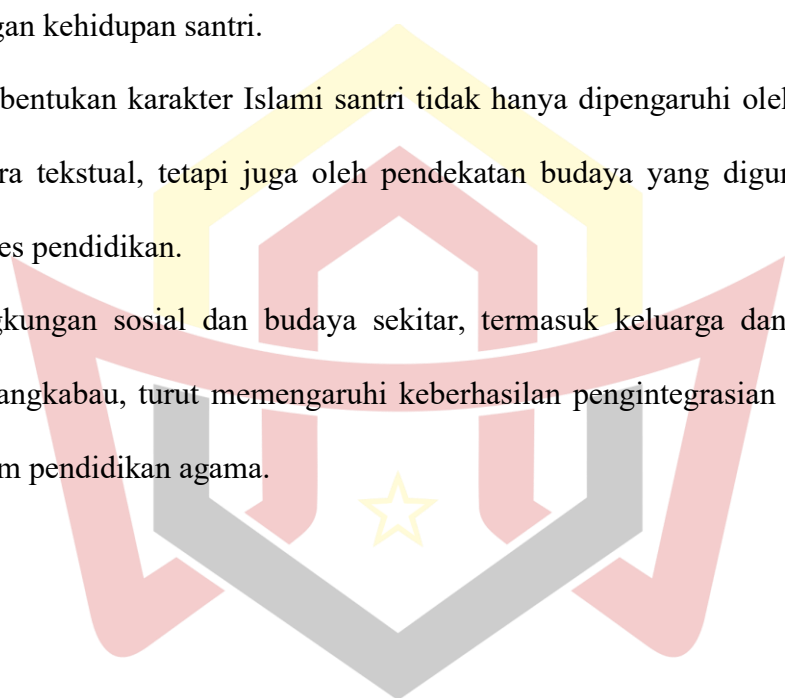
Karakter Islami santri merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai agama dan budaya yang berlangsung secara berkesinambungan. Karakter Islami tersebut tercermin dalam perilaku religius, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi sosial secara santun dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter Islami santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo secara menyeluruh dan kontekstual.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013:65) bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang kebenaran suatu fakta yang tidak perlu dibuktikan lagi. Asumsi dalam penelitian ini adalah

1. Nilai-nilai budaya Minangkabau memiliki keselarasan dengan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam aspek akidah dan akhlak
2. Pengintegrasian nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai akhlak Islami karena lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan santri.
3. Pembentukan karakter Islami santri tidak hanya dipengaruhi oleh materi ajar secara tekstual, tetapi juga oleh pendekatan budaya yang digunakan dalam proses pendidikan.
4. Lingkungan sosial dan budaya sekitar, termasuk keluarga dan masyarakat Minangkabau, turut memengaruhi keberhasilan pengintegrasian nilai budaya dalam pendidikan agama.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Afrizal (2015:173) kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai langkah melakukan penelitian yang diharapkan menemukan realitas sosial yakni minat membaca siswa sekolah dasar

Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Syahrizal.dkk, 2023:8)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, yaitu integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana nilai-nilai budaya tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami santri.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk

mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar (Rifa, 2021:148)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru pengajar di TPQ Masjid Nur Hikmah dan santri yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak serta tokoh masyarakat setempat.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan mengenai nilai-nilai budaya Minangkabau dan pembelajaran Akidah Akhlak.

### C. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Masjid Nur Hikmah yang terletak di Kampung Melayu, Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan TPQ yang aktif dalam mengajarkan Akidah Akhlak dan relevansi nilai-nilai budaya Minangkabau di daerah tersebut.

Secara ideal, pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah seharusnya menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri yang beradab sesuai dengan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Namun,

realita di lapangan menunjukkan adanya gejala disrupsi karakter akibat pengaruh digitalisasi yang masif.

Peneliti mengamati bahwa santri cenderung lebih mahir berinteraksi dengan teknologi (gadget) daripada menerapkan etika berkomunikasi khas Minangkabau, seperti *Kato Nan Ampek*. Fenomena krisis identitas ini jika dibiarkan akan menciptakan jurang pemisah antara pemahaman religius dan praktik kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran di TPQ dapat menjadi instrumen filtrasi moral di era digital.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan

berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan (Iryana, n.d:5)

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara

Menurut Margono (2014) , wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.

Menurut Esterbeg tahun (2020), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Peneliti menyusun sendiri daftar pertanyaan berdasarkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang kemudian akan diajukan kepada responden.

Subjek wawancara dalam penelitian ini akan terdiri dari:

- a. Santri TPQ Masjid Nur Hikmah: Untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pembelajaran akidah akhlak dan nilai-nilai budaya yang mereka terima.

- b. Pengajar TPQ Masjid Nur Hikmah: Untuk memahami metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.
- c. Tokoh Masyarakat: Untuk mendapatkan pandangan tentang pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan agama di komunitas.

## 2. Dokumentasi

Husaini (2006) mengemukakan bahwa dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Biasanya berhubungan dengan pengambilan gambar ketika suatu kegiatan berlangsung. Hal ini diperukan sebagai bukti yang nyata dan gambaran yang nyata atas kegiatan atau kejadian yang sedang berlangsung.

## 3. Observasi:

Menurut Sugiyono (2022:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di TPQ untuk melihat bagaimana guru menerapkan integrasi nilai-nilai budaya dalam pengajaran. Instrumen lembar

observasi yang mencatat interaksi antara guru dan santri serta penerapan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Husnullail et al., 2024:15)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau terhadap pembanding data yang bersangkutan (Nugrahani, 2021:22). Selain itu, triangulasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknis analisa, dan melibatkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi metode atau teknik (methodological triangulation), triangulasi sumber/data (data triangulation), dan triangulasi teoritis (theoretical triangulation) (Fiantika dkk., 2022:6).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik, yaitu beberapa sumber data (wawancara, dokumentasi, dan observasi) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.

## 2. Member Checking

Menurut Sugiyono (2022: 276) menyatakan bahwa: “Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Sedangkan Tujuan dari membercheck menurut Sugiyono (2022: 276) adalah: “Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dalam penelitian ini peneliti mengonfirmasi hasil wawancara dengan informan (guru) untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali., 2018:67).

Menurut Taylor, dikutip dari(Masnidar) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih

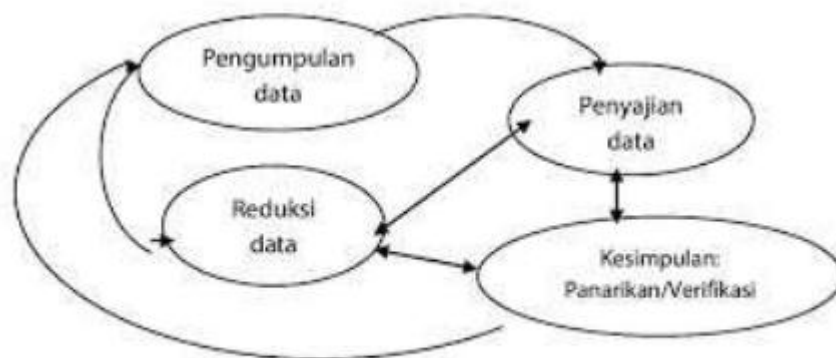
menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data (Nasution, 2020).

Menurut Sugiyono (2022: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat mengenai Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.

Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian, maka peneliti menggunakan dua pendekatan data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung; dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles, Huberman, & Saldaña (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar. 3.1. Komponen Dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Miles et al., 2020:33).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil wawancara menyangkut Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo. Pemenuhan aspek dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada kesimpulan dari hasil penelitian ini.

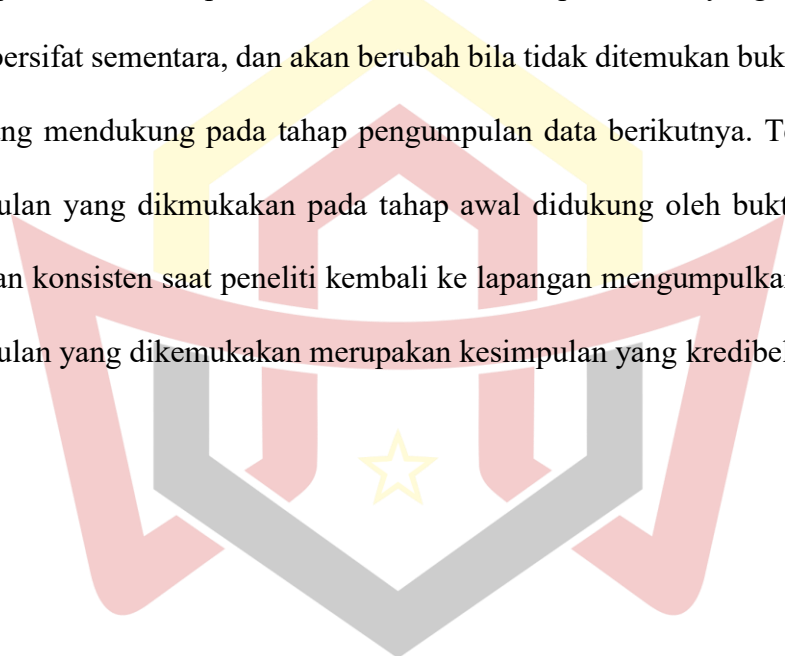
### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman, & Saldaña (2020) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo yang telah

mengintegrasikan nilai nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

###### **a. Gambaran TPQ Masjid Nur Hikmah**

TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo beralamat di Jalan Kampung Melayu No. 44, Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berada di bawah naungan Masjid Nur Hikmah dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akidah dan akhlak bagi anak-anak di lingkungan sekitar.

TPQ Masjid Nur Hikmah berdiri di tengah masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Minangkabau. Kondisi lingkungan sosial dan budaya tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam.

###### **b. Visi dan Misi TPQ Masjid Nur Hikmah**

1) Visi : Mewujudkan Santriwan-Santriwati yang sholeh, Cerdas dan Bermanfaat

2) Misi :

a) Menanamkan ajaran Akidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan perkembangannya.

- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan syari'at Islam.
- c) Mengembangkan pengetahuan dibidang IMTAQ, seni Al-Qur'an, pidato, hifzil sesuai bakat minat.
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis antara pengurus TPQ dengan lingkungan sekitar

### 3) Tujuan TPQ Masjid Nur Hikmah

- a) Terwujudnya taman pendidikan Al-Qur'an yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya.
- b) Terlahirnya santri yang membaca, memahami, menguasai, mengamalkan Al-Qur'an.
- c) Terbentuknya santri yang berjiwa qurani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.
- d) Membentengi santri dengan prestasi dan keterampilan dalam bidang keagamaan, sebagai bekal untuk terjun ketengah-tengah masyarakat.

### c. Keadaan TPQ Masjid Nur Hikmah

#### 1) Keadaan Fisik TPQ Masjid Nur Hikmah

TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo secara fisik berada di lingkungan Masjid Nur Hikmah yang terletak di Jalan Kampung Melayu No. 44, Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota

Padang, Sumatera Barat. Lokasi TPQ mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan berada di kawasan pemukiman yang cukup padat. Saat ini TPQ Masjid Nur Hikmah sudah memiliki fasilitas dan ruangan yang memadai, diantaranya:

- a) Jumlah kelas terdapat 4 kelas, yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4.
- b) Sarana Penunjang

Adapun sarana yang menunjang proses belajar mengajar di TPQ Masjid Nur Hikmah diantaranya:

| No | Nama Bangunan         | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1  | Ruang Belajar         | 4      | Baik       |
| 2  | Ruang Guru            | 1      | Baik       |
| 3  | Ruang Sekretariat TPQ | 1      | Baik       |
| 4  | Wc                    | 2      | Baik       |

Tabel 4.1. Sarana Penunjang TPQ Masjid Nur Hikmah

Sarana pendukung pembelajaran yang tersedia di TPQ Masjid Nur Hikmah meliputi papan tulis, meja dan alas duduk santri, Al-Qur'an, buku-buku penunjang pembelajaran, serta alat tulis.

#### d. Data Guru

TPQ Masjid Nur Hikmah memiliki guru tenaga pendidik yang berjumlah 4 orang. Berikut peneliti sajikan data guru di TPQ Masjid Nur Hikmah yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami santri di TPQ Masjid Nur Hikmah.

| No | Nama                       | Jabatan                   |
|----|----------------------------|---------------------------|
| 1  | Yuafi Alhamdani, S.H., M.H | Kepala TPQ / guru kelas 4 |
| 2  | Alhafsi Hasibuan, S.H      | Guru kelas 3              |
| 3  | Suherman                   | Guru kelas 2              |
| 4  | Muhammad Afrilio           | Guru kelas 1              |

Tabel 4.2. Daftar Nama Guru TPQ Masjid Nur Hikmah

## 2. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan beberapa data yang dapat dijabarkan dalam beberapa bagian antara lain :

### a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah telah dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah tidak dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran tertulis secara lengkap, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) formal sebagaimana di sekolah formal. Namun demikian, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran secara sederhana dan kontekstual, yang

disesuaikan dengan kondisi TPQ, karakteristik santri, serta nilai-nilai budaya Minangkabau yang hidup di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan karakteristik TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang lebih menekankan fleksibilitas dan pendekatan kekeluargaan dalam proses pembelajaran.

- b. Bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/pendidik TPQ, pengamatan waktu pembelajaran, serta dokumentasi, diketahui bahwa integrasi nilai budaya Minangkabau dilakukan secara kontekstual dan tidak tertulis secara formal dalam kurikulum. Guru mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan nilai adat yang hidup dalam masyarakat, seperti adab berbicara, sopan santun, dan sikap hormat kepada orang yang lebih tua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi dilakukan melalui:

- 1) Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal

Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal merupakan salah satu bentuk integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo. Nasihat yang diberikan oleh guru tidak hanya bersumber dari ajaran normatif agama, tetapi juga dikaitkan dengan nilai adat Minangkabau yang telah dikenal dan dipraktikkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan nasihat dengan menggunakan ungkapan adat, contoh kebiasaan masyarakat, serta nilai-nilai lokal seperti sopan santun dalam berbicara (*kato nan ampek*), menghormati orang yang lebih tua, dan menjaga adab dalam pergaulan. Nasihat tersebut disampaikan secara lisan, baik sebelum pembelajaran dimulai, di sela-sela pembelajaran, maupun setelah pembelajaran selesai.

Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap nilai akhlak Islami, karena nilai tersebut disampaikan melalui konteks budaya yang sudah akrab dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, santri tidak hanya memahami ajaran Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat Minangkabau.

Hasil pengamatan langsung pada 19 Januari 2026, terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, Pak Yuafi menyampaikan nasihat kepada santri dengan mengaitkan materi akhlak dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Nasihat tersebut disampaikan secara lisan oleh pak Yuafi sebelum pembelajaran dimulai. Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap nilai akhlak Islami, karena nilai tersebut disampaikan melalui konteks budaya yang sudah akrab dengan kehidupan mereka.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Informan mengungkapkan bahwa penyampaian nasihat berbasis budaya lokal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap nilai akhlak, seperti yang disampaikan oleh Kepala TPQ dan guru kelas 4 TPQ, bapak Yuafi Alhamdani

“Dalam menyampaikan nasihat kepada santri, saya sendiri mengaitkan materi akhlak dengan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Misalnya, ketika mengajarkan adab berbicara, kami jelaskan bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua sesuai dengan kato nan ampek. Dan pengakuan dari santri, lebih mudah memahami karena itu sudah mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saya memberi petatah petiti *bakato jo raso, bakato jo pareso, Indak sabana kato nan kalua dari muluik, Tapi kato nan lah ditimbang dalam hati. Kato mandaki ka nan tuo, indak buliah mancaliak muko; Kato manurun ka nan ketek, indak buliah manggadang diri; Kato malereang samo sabayo, indak buliah mancaci maki; Kato mandata ka urang banyak, indak buliah mambukak aib. Lidah indak batulang, sakali tasabuik indak dapek ditarik baliak. Nan pandai manyusun kato, tinggi budinyo; Nan sumbang kato, jatuah marwahnyo.*” (Y.Alhamdani, komunikasi pribadi, 19 Januari 2026)

Sementara itu dari sisi santri, peneliti bertanya kepada salah satu santri putri. Chalista Prima Zahra “Apakah Ustadz/guru ananda pernah memberikan nasihat dengan mengaitkan pelajaran akhlak dengan budaya Minangkabau?”, Chalista Prima Zahra menyampaikan jawabannya

“Iya pak, ustadz disini menasihati kami supaya berbicara sopan dan tidak melawan orang tua. Ustadz bilang kalau orang Minang

itu harus tahu cara berkata-kata yang baik. Jadi kami diajarkan supaya sopan sama guru, orang tua, dan teman.” (Chalista Prima Zahra, komunikasi pribadi, 19 Januari 2026).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah dilakukan melalui penyampaian nasihat berbasis budaya lokal.

## 2) Keteladanan guru dalam bersikap.

Dalam konteks budaya Minangkabau, keteladanan guru tidak hanya mencerminkan nilai keislaman, tetapi juga selaras dengan nilai adat yang menjunjung tinggi etika dan adab dalam pergaulan. Guru menjadi figur yang ditiru oleh santri dalam bersikap, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan TPQ.

Secara umum, keteladanan guru terlihat dari cara guru berinteraksi dengan santri, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Guru menunjukkan sikap sopan, santun, sabar, dan penuh perhatian dalam menghadapi santri. Ketika santri melakukan kesalahan, guru menegur dengan cara yang baik dan tidak menggunakan kata-kata kasar.

Hasil pengamatan langsung pada 24 Januari 2026, terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa guru tetap bersikap sabar ketika santri kurang tertib atau belum memahami materi. Guru tidak menunjukkan sikap emosional berlebihan, melainkan memberikan penjelasan dan arahan secara bertahap. Dalam kesempatan ini juga dicatat dalam observasi pada 24 Januari 2026, keteladanan guru dalam bersikap di TPQ Masjid Nur Hikmah tidak hanya ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian, salah satunya saat makan dan minum. Guru secara sadar menjadikan momen ini sebagai sarana pendidikan akhlak melalui contoh langsung. Nilai-nilai ini selaras dengan budaya Minangkabau, khususnya konsep “*sumbang makan*”, yaitu perbuatan yang dianggap tidak pantas atau tidak sopan dalam adat, seperti makan sambil berdiri, berjalan, atau tanpa memperhatikan etika.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi diatas. Informan mengungkapkan bahwa keteladanan guru dalam bersikap berperan sebagai model nyata bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islami. seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3 TPQ, bapak Alhafsi Hasibuan menyampaikan

“Jadi gini herman, kami berusaha memberikan contoh langsung kepada santri, baik dari cara berbicara, bersikap, maupun berinteraksi dengan sesama. Misalnya, kami selalu berbicara dengan sopan, bersikap sabar, dan menghargai santri. Dengan begitu, santri bisa melihat dan meniru perilaku yang sesuai dengan ajaran akhlak dan budaya Minangkabau : *Guru nan gadang di ateh, jadi payuang di nan paneh, Jadi palinduang di nan hujan. Guru bak kayu nan luruih, Nan dipakai jadi titi, nan ditiru jadi panutan. Guru kajamban tagak, murid kajamban balari; Guru salah saketek, murid salah sakampuang. Elok laku guru, elok pulolah anak didikan; Rusak laku guru, rusak pulolah nan dibimbiang.*” (A.Hasibuan, komunikasi pribadi, 24 Januari 2026)

Kemudian, masih terkait keteladanan guru kepada santri, pak Alhafsi menjelaskan bahwa keteladanan guru dalam bersikap tidak hanya ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian, salah satunya tidak berdiri saat makan dan minum. Dalam wawancara yang peneliti lakukan beliau menyampaikan

”Kerena Herman juga guru disini, Herman juga tau, kita biasanya memberi contoh langsung kepada santri. Kalau ada waktu makan bersama, saya sendiri selalu duduk, membaca doa, dan tidak makan sambil berdiri. Saya ingin santri melihat langsung, karena kalau hanya disuruh tanpa contoh, biasanya kurang membekas, dan kami kaitkan dengan adat Minangkabau. Saya jelaskan ke santri bahwa dalam adat kita ada yang namanya sumbang makan. Makan sambil berdiri atau berjalan itu tidak sopan, bukan hanya menurut agama, tapi juga menurut adat.” (A.Hasibuan, komunikasi pribadi, 24 Januari 2026)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai

budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah dilakukan melalui Keteladanan guru dalam bersikap.

Maka dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah, diantaranya yaitu (1) Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal. (2) Keteladanan guru dalam bersikap.

c. Nilai-Nilai Budaya Minangkabau yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/pendidik TPQ, observasi pembelajaran, serta dokumentasi, diketahui bahwa budaya Minangkabau memiliki seperangkat nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam dan sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Prinsip adat Minangkabau "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK)*" menegaskan bahwa adat dan ajaran Islam saling menguatkan dalam membentuk perilaku dan akhlak masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya Minangkabau dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam menanamkan akhlak Islami kepada santri.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah, nilai-nilai budaya Minangkabau diintegrasikan tidak hanya melalui

penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari santri. Integrasi ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ajaran akhlak secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam konteks sosial dan budaya tempat mereka hidup.

Adapun nilai-nilai budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah antara lain :

1) Sopan santun dalam bertutur kata (*Kato Nan Ampek*)

Sopan santun dalam bertutur kata merupakan salah satu nilai utama dalam budaya Minangkabau yang dikenal dengan istilah *Kato Nan Ampek*. *Kato Nan Ampek* adalah konsep etika berbahasa yang mengatur cara seseorang berbicara sesuai dengan lawan bicara dan situasi, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan penuh penghormatan. Nilai ini menekankan bahwa tutur kata tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan akhlak dan kepribadian seseorang.

Dalam budaya Minangkabau, *Kato Nan Ampek* terdiri atas empat bentuk tutur kata, yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereng*, dan *kato mandata*. Keempatnya mengajarkan bahwa berbicara kepada orang yang lebih tua, lebih muda, maupun sebaya harus disesuaikan dengan etika dan kesantunan. Prinsip ini sejalan

dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkata baik, lemah lembut, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, nilai *Kato Nan Ampek* diintegrasikan sebagai bagian dari pembentukan akhlak Islami santri. Guru mengajarkan kepada santri untuk menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru dan orang yang lebih tua, serta menjaga etika berbicara dengan teman sebaya. Guru juga memberikan contoh langsung dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga santri dapat meniru dan membiasakan diri.

Hasil pengamatan langsung pada 19 Januari 2026, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru membiasakan santri untuk berbicara dengan sopan kepada guru dan teman sebaya. Peneliti mengamati bahwa santri diarahkan untuk tidak berbicara dengan nada keras atau kata-kata kasar. Ketika terdapat santri yang berbicara kurang sopan, guru langsung memberikan arahan dengan cara yang halus serta mengingatkan bahwa perilaku tersebut termasuk *sumbang kato* dalam adat Minangkabau.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi diatas. Informan mengungkapkan bahwa guru TPQ membiasakan santri untuk berbicara dengan sopan melalui pembiasaan, keteladanan, dan teguran yang bersifat edukatif. seperti

yang disampaikan oleh guru kelas 1 TPQ, bapak Muhammad Afrilio, menyampaikan

“Kami membiasakan anak-anak untuk berbicara dengan sopan sejak awal. Kalau berbicara dengan guru harus pakai bahasa yang baik dan tidak membentak, begitu juga dengan teman. Setiap hari selalu kami ingatkan dan kami contohkan. Kami selalu mengingatkan supaya tidak berbicara dengan nada keras atau kata-kata kasar. Kalau ada yang seperti itu, langsung kami arahkan dengan cara yang halus supaya mereka paham. Kami selalu mengingatkan supaya tidak berbicara dengan nada keras atau kata-kata kasar. Kalau ada yang seperti itu, langsung kami arahkan dengan cara yang halus supaya mereka paham” (M.Afrilio, komunikasi pribadi, 19 Januari 2026)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan santri untuk bertutur kata secara sopan melalui pembiasaan, keteladanan, dan teguran halus dengan mengaitkannya pada konsep *sumbang kato* dalam budaya Minangkabau.

- 2) Adab dalam pergaulan (larangan melakukan perbuatan *sumbang bagaua*).

Adab dalam pergaulan merupakan salah satu nilai penting dalam budaya Minangkabau yang berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi sosial. Dalam adat Minangkabau dikenal konsep *sumbang bagaua*, yaitu perilaku pergaulan yang dianggap tidak pantas, melanggar norma kesopanan, dan tidak sesuai dengan nilai adat maupun ajaran agama. *Sumbang bagaua* mencakup perilaku seperti

bercanda berlebihan, bersikap kasar, tidak menjaga batas pergaulan, serta kurang menghormati orang lain dalam interaksi sehari-hari.

Nilai larangan *sumbang bagaua* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga adab, akhlak, dan etika dalam pergaulan. Islam mengajarkan agar setiap individu menjaga sikap, ucapan, dan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Oleh karena itu, larangan *sumbang bagaua* menjadi sarana yang relevan untuk menginternalisasikan nilai akhlak Islami melalui pendekatan budaya lokal.

Hasil pengamatan langsung pada 24 Januari 2026, peneliti menemukan bahwa adab dalam pergaulan santri telah diarahkan sesuai dengan nilai budaya Minangkabau, khususnya larangan melakukan perbuatan *sumbang bagaua*.

Pada saat kegiatan belajar berlangsung maupun di waktu istirahat, guru terlihat aktif mengawasi dan membimbing interaksi antar santri. Guru mengingatkan santri agar tidak bercanda secara berlebihan, tidak saling mengejek, serta menjaga sikap sopan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Apabila terdapat santri yang berperilaku kurang pantas, seperti berbicara kasar atau mengganggu teman, guru langsung memberikan arahan secara halus dan mendidik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi diatas. Informan mengungkapkan bahwa larangan melakukan perbuatan *sumbang bagaua* diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pembiasaan sikap, pengawasan guru, dan teguran edukatif. Pendekatan ini membantu santri memahami pentingnya menjaga adab dalam pergaulan sesuai dengan ajaran Islam dan nilai budaya Minangkabau. seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1 TPQ, bapak Muhammad Afrilio, menyampaikan

“Kami selalu mengingatkan anak-anak supaya bergaul dengan baik, tidak bercanda berlebihan, dan tidak mengganggu teman. Kalau ada yang bersikap tidak sopan, kami jelaskan bahwa itu termasuk *sumbang bagaua* dalam adat Minangkabau, dalam bahasa minang mengatakan *Bajalan paliharo kaki, bakato paliharo lidah, Bagaua paliharo diri jo marwah. Urang Minang indak hiduik surang, Duduak basamo balapang-lapang, Tagak basamo basandi adat. Nan tuo didahulukan salangkah, Nan ketek dibimbiang salangkah. Indak malangkahi nan sakato, Indak manindiah nan sabudi. Sumbang bagaua manyakiti hati, Sumbang laku mancaliak malu.*” (M.Afrilio, komunikasi pribadi, 24 Januari 2026)

Sementara itu dari sisi santri, peneliti bertanya kepada salah satu santri putri. Naifa Adia Uzhma, “Apa yang ananda ketahui tentang cara bergaul yang baik di TPQ?”, Naifa menyampaikan jawabannya

“Jadi pak, kami diajarkan supaya tidak mengejek teman, tidak ribut, dan harus saling menghormati. Kalau bercanda terlalu berlebihan, nanti diingatkan guru.” (Naifa Adia Uzhma, komunikasi pribadi, 24 Januari 2026).

Kemudian peneliti bertanya lagi, “Apa yang dilakukan guru anda jika ada santri yang berperilaku kurang baik saat bergaul?”,

Naifa Menjawab

“Guru menegur dengan baik, tidak marah. Guru bilang itu tidak baik dan termasuk perbuatan yang tidak sopan menurut agama dan adat.” (Naifa Adia Uzhma, komunikasi pribadi, 24 Januari 2026).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai adab dalam pergaulan melalui larangan *sumbang bagaua* telah diterapkan secara konsisten dan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap sosial santri yang lebih santun.

### 3) Adab Makan ( larangan melakukan sumbang makan)

Adab makan merupakan bagian penting dari akhlak Islami yang mengatur tata cara makan dan minum sesuai dengan tuntunan agama, seperti membaca doa, makan dan minum dengan duduk, menggunakan tangan kanan, serta tidak berlebihan. Dalam budaya Minangkabau, adab makan juga diatur melalui konsep *sumbang makan*, yaitu perbuatan yang dianggap tidak pantas dan melanggar norma kesopanan, seperti makan sambil berdiri, berjalan, atau tidak menjaga etika ketika makan.

Nilai larangan *sumbang makan* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga adab dan kesopanan dalam setiap aktivitas, termasuk makan dan minum. Oleh karena itu, integrasi nilai larangan sumbang makan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan akhlak Islami kepada santri melalui pendekatan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil pengamatan langsung pada 21 Januari 2026, peneliti menemukan bahwa guru memberikan contoh adab makan yang baik kepada santri. Pada saat pembelajaran, santri mendapatkan sedekah dari jamaah Masjid Nur Hikmah berupa makanan , guru mengajak santri membaca doa sebelum dan sesudah makan serta membiasakan santri untuk makan dan minum dengan posisi duduk.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sejalan dengan hasil obsevasi dan dokumentasi diatas, . Informan mengungkapkan bahwa adab makan melalui larangan *sumbang makan* telah diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah. Keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu santri memahami dan menerapkan adab makan sesuai ajaran Islam dan budaya Minangkabau. seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3 TPQ, bapak Alhafsi Hasibuan menyampaikan

“Kami mengajarkan adab makan dengan memberi contoh langsung. Kalau makan bersama, kami duduk dan membaca doa. Kami jelaskan kepada santri bahwa makan sambil berdiri itu tidak baik menurut agama dan juga termasuk *sumbang makan* dalam adat Minangkabau, kalau kata orang dulu *Makan indak basuaro, minum indak basambuik, Tangan kanan nan dipakai, nan halal nan dicari. Makan sakadar cukup, indak buliah barapo-rapo; Nan dimakan jadi darah, nan diminum jadi sumsum. Di nan rame tahu diri, di nan sunyi tahu malu. Sumbang makan malapehkan adat, Sumbang laku mancaliak iman*” (A.Hasibuan, komunikasi pribadi, 21 Januari 2026).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa larangan melakukan *sumbang makan* diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga santri terbiasa menerapkan adab makan yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Minangkabau.

Maka dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 nilai-nilai budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya (1) Sopan santun dalam bertutur kata (Kato Nan Ampek), (2) Adab dalam pergaulan (larangan melakukan perbuatan *sumbang bagaua*), (3) Adab Makan ( larangan melakukan *sumbang makan*).

d. Peran Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Januari 2026, selama beberapa hari kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah, terlihat bahwa integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau berperan nyata dalam pemahaman karakter Islami santri.

Guru secara konsisten mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan nilai-nilai budaya Minangkabau, seperti sopan santun dalam bertutur kata (*Kato Nan Ampek*), adab dalam pergaulan (*sumbang bagaua*), serta adab makan (*sumbang makan*). Integrasi ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku, keteladanan guru, dan pemberian nasihat yang kontekstual.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sejalan dengan hasil pengamatan langsung diatas, . Informan mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter Islami santri TPQ Masjid Nur Hikmah. seperti yang disampaikan oleh guru kelas 4 TPQ, bapak Yuafi Alhamdani, mengatakan

“Menurut saya selaku guru dan kepala TPQ, integrasi nilai budaya Minangkabau sangat membantu. Anak-anak lebih mudah memahami akhlak Islami karena dikaitkan dengan adat yang mereka kenal, seperti sopan santun, adab makan, dan cara bergaul. Perilaku mereka jadi lebih terarah, kalau *niniak mamak bakato Anak dipangku, kamanakan dibimbiang; Adat jo syarak jadi sandaran. Alam takambang jadi guru, Nan baik dijadikan pusako, nan buruak dibuang jauh. Bulek aia dek*

*pambuluah, bulek kato dek mufakaik; Hiduik basandi iman, laku basandi adat. Syarak mangato, adat mamakai.” (Y. Alhamdani, komunikasi pribadi, 26 Januari 2026)*

Sedangkan bapak Alhafsi Hasibuan mengatakan bahwa

Integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimaknai oleh guru sebagai bagian dari proses pembiasaan yang membantu mengarahkan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari.”(A. Hasibuan, komunikasi pribadi, 26 Januari 2026).

Dan bapak Muhammad Afrilio menyimpulkan bahwa

“Dengan mengaitkan nilai akhlak Islami dan budaya Minangkabau, santri tidak hanya tahu mana yang benar dan salah, tetapi juga memahami alasannya. Mereka jadi sadar bahwa perilaku tidak sopan itu dilarang oleh agama dan juga adat.” (M,Afrilio, komunikasi pribadi, 26 Januari 2026)

Maka dari pengamatan langsung dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru TPQ Masjid Nur Hikmah, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran pembiasaan dalam membentuk karakter Islami santri.

Nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran Islam membantu santri memahami dan mengamalkan akhlak mulia secara lebih kontekstual dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah menunjukkan karakteristik khas pendidikan nonformal. Guru melakukan perencanaan sebelum

pembelajaran berlangsung, namun perencanaan tersebut tidak dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran tertulis secara formal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang lazim digunakan di lembaga pendidikan formal. Perencanaan dilakukan secara sederhana, fleksibel, dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kondisi TPQ, karakteristik santri, serta nilai-nilai budaya Minangkabau yang hidup dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak selalu harus berbentuk dokumen administratif yang baku, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk kesiapan guru dalam menentukan materi, metode, serta nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada santri. Dalam konteks TPQ, perencanaan pembelajaran lebih menekankan pada kesiapan mental dan pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan santri.

Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan fleksibilitas, kedekatan emosional, dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosialnya. Pendidikan nonformal tidak terikat secara ketat oleh struktur kurikulum dan administrasi pembelajaran sebagaimana pendidikan formal, namun tetap memiliki tujuan pendidikan yang jelas, terutama dalam pembentukan sikap dan karakter (Sudjana, 2010). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan

kontekstual yang berorientasi pada nilai dan pembiasaan, bukan semata-mata pada pencapaian kognitif.

## 2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah dilakukan secara kontekstual dan tidak tertulis secara formal dalam kurikulum. Integrasi ini muncul secara alami dalam proses pembelajaran melalui kebiasaan, nasihat, serta keteladanan guru yang mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan nilai adat yang hidup dalam masyarakat Minangkabau.

### a. Penyampaian Nasihat Berbasis Budaya Lokal

Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal merupakan salah satu bentuk utama integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak hanya menyampaikan ajaran akhlak secara normatif berdasarkan teks keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan ungkapan adat, petatah-petitih, serta contoh kebiasaan masyarakat Minangkabau yang telah akrab dengan kehidupan santri.

Pendekatan ini membuat nilai akhlak Islami lebih mudah dipahami dan diterima oleh santri, karena disampaikan melalui bahasa budaya yang dekat dengan realitas sosial mereka. Secara pedagogis, hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran kontekstual, di mana materi pelajaran

dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sanjaya, 2011).

Nasihat berbasis budaya lokal juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai. Nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi sebagai bagian dari identitas budaya dan sosial santri. Dalam pendidikan nilai, internalisasi akan lebih efektif apabila nilai tersebut dikaitkan dengan lingkungan budaya peserta didik (Zubaedi, 2011). Hal ini terlihat dari respons santri yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami ajaran akhlak ketika dikaitkan dengan budaya Minangkabau yang telah mereka kenal sejak kecil.

b. Keteladanan Guru dalam Bersikap

Selain melalui nasihat, integrasi nilai budaya Minangkabau juga dilakukan melalui keteladanan guru dalam bersikap. Guru menjadi figur sentral yang menunjukkan secara langsung bagaimana nilai akhlak Islami dan nilai adat Minangkabau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut tampak dalam cara guru berbicara, bersikap sabar, menegur santri dengan bahasa yang santun, serta menjaga adab dalam aktivitas keseharian seperti makan dan berinteraksi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. Akhlak tidak cukup diajarkan melalui ceramah, tetapi harus dicontohkan melalui perilaku nyata agar dapat ditiru dan dibiasakan (Nata, 2014).

Keteladanan guru di TPQ Masjid Nur Hikmah juga selaras dengan nilai budaya Minangkabau yang menempatkan figur pendidik sebagai panutan dalam kehidupan sosial.

Melalui keteladanan ini, santri belajar memahami nilai akhlak tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai praktik hidup yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai budaya Minangkabau melalui keteladanan guru berfungsi sebagai media pembelajaran akhlak yang bersifat implisit namun kuat pengaruhnya.

### 3. Nilai-Nilai Budaya Minangkabau yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Nilai-nilai budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah berakar pada prinsip filosofis “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK)*”. Prinsip ini menegaskan bahwa adat dan ajaran Islam merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dalam membentuk perilaku dan akhlak masyarakat Minangkabau

#### a. Sopan Santun dalam Bertutur Kata (Kato Nan Ampek)

Kato Nan Ampek merupakan konsep etika berbahasa dalam budaya Minangkabau yang mengatur tata cara bertutur kata sesuai dengan lawan bicara dan situasi sosial. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkata baik, menjaga lisan, dan menghormati orang lain. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai ini diintegrasikan

melalui pembiasaan berbicara sopan kepada guru, teman sebaya, dan orang yang lebih tua.

Pengintegrasian Kato Nan Ampek menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak tidak dilepaskan dari konteks budaya santri. Pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan budaya lokal akan lebih mudah diterima dan diamalkan, karena nilai tersebut dirasakan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Tilaar, 2012).

**b. Adab dalam Pergaulan (Larangan Sumbang Bagaua)**

Nilai adab dalam pergaulan yang tercermin dalam larangan sumbang bagaua mengajarkan santri untuk menjaga sikap, tidak bercanda berlebihan, tidak mengejek teman, serta menghormati orang lain. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga adab dan etika dalam interaksi sosial.

Integrasi nilai ini dilakukan melalui pengawasan guru, pembiasaan sikap, dan teguran yang bersifat edukatif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembiasaan, bukan melalui hukuman atau paksaan semata. Dalam pendidikan karakter, pembiasaan merupakan strategi utama dalam membentuk perilaku moral peserta didik (Lickona, 2012).

**c. Adab Makan (Larangan Sumbang Makan)**

Adab makan yang diintegrasikan melalui larangan sumbang makan mengajarkan santri untuk makan dan minum sesuai dengan tuntunan

agama dan adat. Nilai ini ditanamkan melalui keteladanan guru dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari di TPQ.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas keseharian santri. Pendidikan akhlak yang diterapkan melalui praktik langsung akan lebih membekas dan berkelanjutan dibandingkan dengan penyampaian teori semata (Nata, 2014).

#### 4. Peran Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai proses pembiasaan nilai dalam membentuk karakter Islami santri. Integrasi ini tidak dimaknai sebagai upaya mengukur perubahan perilaku secara kuantitatif, melainkan sebagai proses penanaman nilai yang berlangsung secara bertahap dan kontekstual.

Melalui pengaitan nilai akhlak Islami dengan budaya Minangkabau, santri memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai alasan moral di balik suatu perilaku. Santri tidak hanya mengetahui bahwa suatu perilaku baik atau buruk menurut agama, tetapi juga memahami bahwa perilaku tersebut memiliki konsekuensi sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pembiasaan perilaku (Zubaedi, 2011).

Dengan demikian, integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah dapat dipahami sebagai strategi pendidikan berbasis budaya yang memperkuat internalisasi akhlak Islami secara kontekstual dan berkelanjutan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri di TPQ Masjid Nur Hikmah, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

1. Terdapat 2 bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, yaitu dengan cara (1) Penyampaian nasihat berbasis budaya lokal, dan (2) Keteladanan guru dalam bersikap.
2. Terdapat 3 nilai-nilai budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, diantaranya (1) Sopan santun dalam bertutur kata (Kato Nan Ampek), (2) Adab dalam pergaulan (larangan melakukan perbuatan *sumbang bagaua*), (3) Adab Makan ( larangan melakukan *sumbang makan*).
3. integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran pembiasaan dalam membentuk karakter Islami santri. Nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran Islam membantu santri memahami dan mengamalkan akhlak mulia secara lebih kontekstual dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

### 1. Bagi Pihak TPQ (Kepala TPQ, Guru TPQ, Santri beserta Pengelola TPQ)

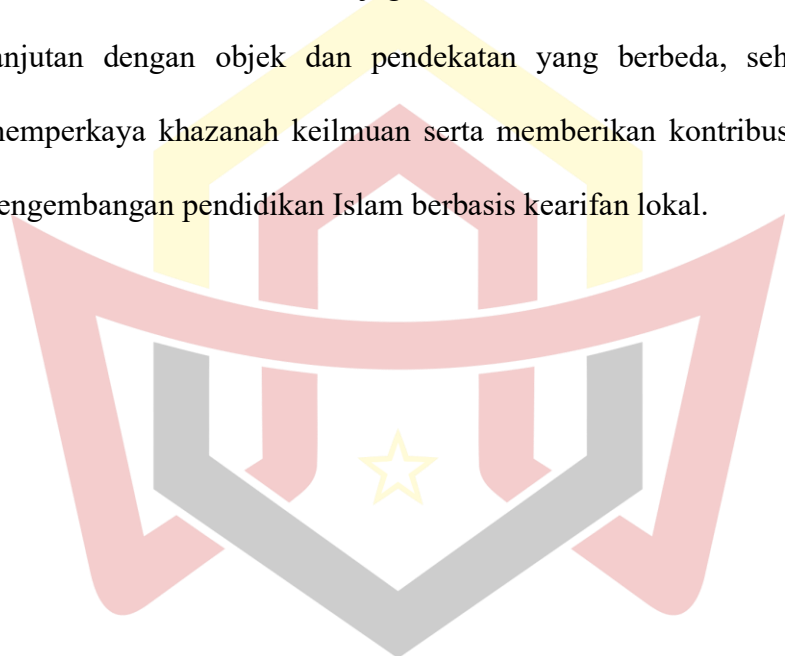
Pihak TPQ diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya melalui penyampaian nasihat berbasis budaya lokal dan keteladanan guru dalam bersikap. Kepala dan pengelola TPQ disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya dengan menyediakan program pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan. Guru TPQ diharapkan semakin konsisten menjadi teladan dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku, sehingga nilai-nilai seperti *kato nan ampek*, adab pergaulan (*sumbang bagaua*), dan adab makan (*sumbang makan*) dapat tertanam secara efektif pada diri santri. Santri diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut tidak hanya di lingkungan TPQ, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak dengan melanjutkan pembiasaan nilai-nilai akhlak Islami dan budaya Minangkabau di lingkungan keluarga. Orang tua disarankan untuk memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku, serta melakukan pengawasan dan pembiasaan secara konsisten agar nilai-nilai yang diperoleh anak di TPQ dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah dan masyarakat.

### 3. Bagi Mahasiswa

Untuk Mahasiswa, khususnya yang menekuni bidang pendidikan Islam, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kajian tentang integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mahasiswa juga disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek dan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Elpalina, E., Azis, A., & Sugito, S. (2025). Revitalizing the significance of *Sumbang Duo Baleh* as Minangkabau local wisdom in shaping youth social ethics. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 14(1), 45–56.
- Ali, D. M. (2018). *Pendidikan agama Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Amir, M. S. (2007). *Adat Minangkabau: Pola dan tujuan hidup orang Minang*. Mutiara Sumber Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Astuti, M., & Ismail, F. (2025). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Deepublish.
- Asep, H., Mardiana, S., Masrizal, N., Nurhuda, H., Azmi, A., Zulfikar, Y., & Saputra, M. (2022). *Pembelajaran akidah akhlak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Bagir, Z. A. (2021). *Integrasi ilmu dan agama: Tafsir baru relasi sains dan Islam*. Mizan Pustaka.
- Chanifah, N., & Samsudin, A. (2022). *Pendidikan karakter Islami di sekolah*. CV Pena Persada.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Esterberg, K. G. (2020). *Qualitative methods in social research* (Updated ed.). McGraw-Hill Education.
- Fauzi, A. (2022). Metode keteladanan guru TPQ dalam internalisasi nilai akhlakul karimah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 67–79.
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, E. (2023). Peran lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46–58.
- Hasan, M., & Anwar, K. (2021). *Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*. Prenadamedia Group.

- Hermawan, I. (2020). Konsep nilai karakter Islami sebagai pembentuk peradaban manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220.
- Husnullail, M., Risnita, R., Jailani, S. M., & Asbui. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2).
- Indrawan, I. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 6(1), 5–19.
- Jones, Q. (2024). *Implementasi Sumbang Duo Baleh kegiatan muatan lokal keminangkabauan di SMP 3 Padang* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Kemenag RI.
- Lestari, F. K. E., & Utami, S. P. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Dimensi*, 12(2), 231–244.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. Bantam Books.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
- Mardeni, S., & Gistituati, N. (2021). Implementasi nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8560–8566.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, M. L. (2020). Analisis data penelitian kualitatif. *Jurnal Hikmah*, 17(2).
- Nata, A. (2014). *Akhlak tasawuf*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Navis, A. A. (2022). *Alam berkembang jadi guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau* (Cetakan revisi). Grafiti Pers.
- Nurdin, M., Efendi, A., Kamil, A., & Mulyadi. (2024). Integrating local wisdom in Islamic education to strengthen students' social character. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(2), 89–104.
- Putri, M., Rahman, H., & Sari, D. (2024). Penguatan nilai tanggung jawab berbasis budaya lokal dalam pendidikan Islam. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 210–225.

Putri, N., & Zainal, R. (2023). Nilai kesantunan sosial dalam budaya Minangkabau. *Jurnal Sosial Budaya*, 20(2), 134–147.

Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). Pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Al-Hadharah*, 17(33).

Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran*. Kencana.

Sudjana, D. (2010). *Pendidikan nonformal*. Falah Production.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.

Sukardi. (2023). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam menanamkan nilai musyawarah pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(1), 77–90.

Suryana, Y. (2023). Internalisasi nilai adab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(2), 101–114.

Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Pendidikan karakter: Teori dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebudayaan dan pendidikan*. Rineka Cipta.

Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka.

Tsauri, S. (2020). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

Usman, H., & Setiady, P. (2021). *Metodologi penelitian sosial*. PT Bumi Aksara.

Yulika, F. (2020). *Epistemologi Minangkabau*. Gre Publishing.

Yulizal. (2021). Etika pergaulan dalam adat Minangkabau. *Jurnal Adat dan Budaya Nusantara*, 6(2), 89–102.

Zed, M. (2019). *Budaya lokal dan pendidikan karakter*. UNP Press.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

**A**

**N**

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Guru/ Tenaga pendidik

| Rumusan Masalah                                                                                                                     | Indikator                | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                            | No. Item |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo? | Perencanaan Pembelajaran | 1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ ini?<br>2. Apakah nilai-nilai budaya Minangkabau sudah direncanakan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?<br>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan nilai budaya Minangkabau yang relevan dengan materi Akidah | 1-2      |

|  |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                        |     |
|--|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|  |                          | Akhlak?                                                                                                                                                                                                                                                                |     |
|  | Pelaksanaan Pembelajaran | <p>4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai budaya Minangkabau di kelas?</p> <p>5. Dalam kegiatan apa saja nilai budaya Minangkabau disampaikan kepada santri?</p> <p>6. Bagaimana respon santri ketika pembelajaran Akidah</p> | 4-6 |

|   |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |     |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|   |                                                                                                                                                         | Akhlak dikaitkan dengan budaya Minangkabau?                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |     |
| 2 | <p>Nilai-nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo?</p> <p>Jenis Nilai Budaya</p> | <p>7. Nilai budaya Minangkabau apa saja yang sering Bapak/Ibu integrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>8. Apakah nilai seperti sopan santun, musyawarah, tanggung jawab, dan menghormati orang tua menjadi bagian dari pembelajaran?</p> <p>9. Nilai budaya Minangkabau mana yang paling ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> | 7-9 |

|                                                                                                                                                                      |       |                                                                                                                                        |       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 3. Bagaimana peran integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam membentuk karakter islami melalui pembelajaran akidah akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo? | Peran | 10. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri setelah pembelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dengan nilai budaya Minangkabau? | 10-12 |
|                                                                                                                                                                      |       | 11. Perubahan perilaku apa yang paling terlihat pada santri?                                                                           |       |
|                                                                                                                                                                      |       | 12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau berperan dalam membentuk karakter Islami santri?                 |       |

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran  
Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di  
TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Santri

| Indikator                                           | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | No.<br>Item |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Pengalaman belajar<br>Akidah Akhlak                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang biasanya ustaz/ustazah ajarkan saat pelajaran Akidah Akhlak?</li> <li>2. Apakah ustaz/ustazah pernah mengaitkan pelajaran dengan kebiasaan atau budaya Minangkabau?</li> <li>3. Cerita atau contoh apa yang paling kamu ingat tentang pelajaran Akidah Akhlak?</li> </ol> | 1-3         |
| Nilai budaya<br>Minangkabau yang<br>dipahami santri | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai apa yang diajarkan ustaz/ustazah tentang sopan santun dan menghormati orang lain?</li> <li>2. Apakah ananda diajarkan tentang musyawarah, tolong-menolong, atau menghormati orang tua?</li> <li>3. Nilai apa yang menurut ananda paling sering diajarkan di TPQ?</li> </ol>  | 4-6         |
| Penerapan karakter<br>Islami                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah setelah belajar Akidah Akhlak ananda jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua?</li> <li>2. Apakah ananda menerapkan pelajaran tersebut di rumah atau di lingkungan sekitar?</li> <li>3. Menurut ananda, pelajaran Akidah Akhlak</li> </ol>                                | 7-9         |

|  |                                                                 |  |
|--|-----------------------------------------------------------------|--|
|  | membantu kamu menjadi anak yang lebih baik atau tidak? Mengapa? |  |
|--|-----------------------------------------------------------------|--|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

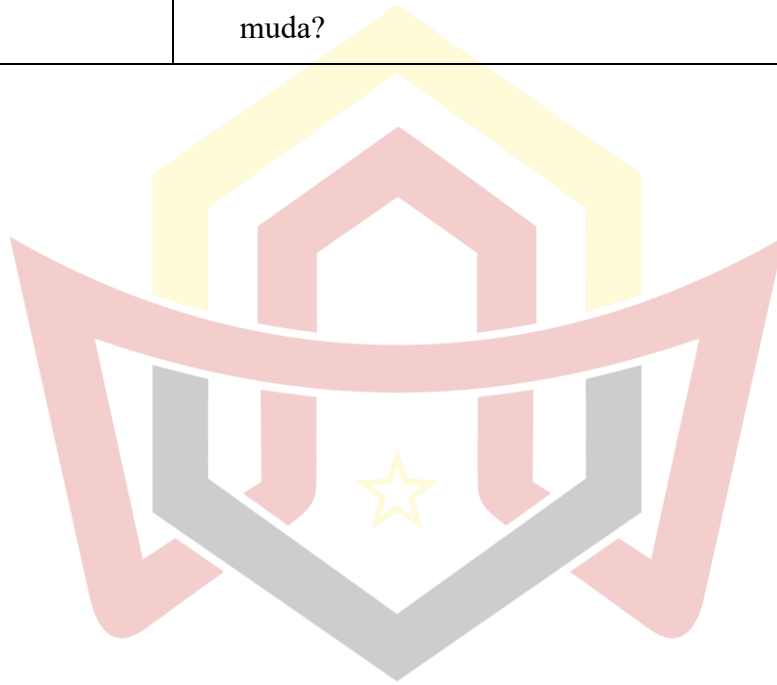
Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Masyarakat di sekitar Masjid Nur Hikmah

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                             | No. Item |
|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?<br>2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama?<br>3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ? | 1-3      |
| Nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan masyarakat      | 4. Nilai budaya Minangkabau apa yang paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini?<br>5. Apakah nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?<br>6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak?          | 4-6      |

|                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |     |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Dampak terhadap karakter Islami santri | <p>7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?</p> <p>8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?</p> <p>9. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau di TPQ berkontribusi dalam membentuk karakter Islami generasi muda?</p> | 7-9 |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran II

### TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

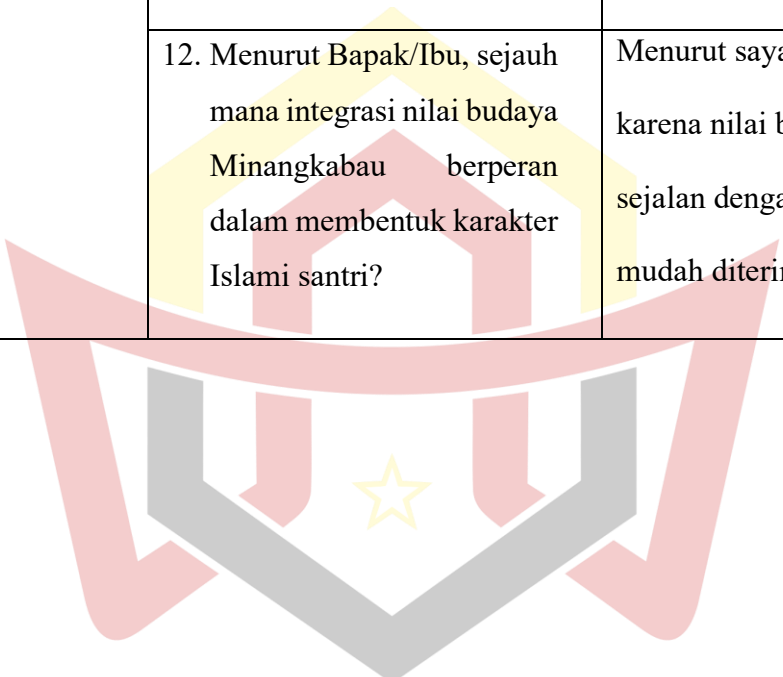
Informan : Ustadz Yuafi Alhamdani / Guru TPQ

| NO | Indikator                | Pertanyaan                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan Pembelajaran | 1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ ini?                                         | Dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak, saya biasanya melihat terlebih dahulu kondisi santri, baik dari usia, kemampuan memahami materi, maupun kebiasaan mereka sehari-hari. Perencanaan saya lakukan secara sederhana, tetapi tetap berorientasi pada pembentukan akhlak santri. Materi yang akan diajarkan saya sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari santri agar mudah dipahami dan diamalkan. |
|    |                          | 2. Apakah nilai-nilai budaya Minangkabau sudah direncanakan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? | Nilai-nilai budaya Minangkabau sebenarnya sudah saya rencanakan, meskipun tidak tertulis secara formal di perangkat pembelajaran. Karena santri hidup di lingkungan Minangkabau, saya merasa nilai budaya tersebut penting untuk                                                                                                                                                                           |

|   |                          |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          |                                                                                                              | disisipkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.                                                                                                                                                                                                                                   |
|   |                          | 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan nilai budaya Minangkabau yang relevan dengan materi Akidah Akhlak?    | Gini herman, kalau saya sendiri menentukan nilai budaya berdasarkan materi yang sedang diajarkan. Misalnya, saat membahas akhlak berbicara, saya langsung mengaitkannya dengan <i>kato nan ampek</i> . Jadi nilai budaya dipilih sesuai dengan tema akhlak yang sedang dibahas |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai budaya Minangkabau di kelas? | Pelaksanaan pembelajaran saya lakukan melalui penjelasan materi yang disertai contoh-contoh dari budaya Minangkabau. Selain itu, saya juga menekankan keteladanan dalam bersikap agar santri dapat melihat contoh langsung                                                     |
|   |                          | 5. Dalam kegiatan apa saja nilai budaya Minangkabau disampaikan kepada santri?                               | Nilai budaya biasanya saya sampaikan saat pembukaan pembelajaran, ketika memberikan nasihat, serta saat menegur santri yang berperilaku kurang sesuai                                                                                                                          |

|   |                                |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | 6. Bagaimana respon santri ketika pembelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan budaya Minangkabau?                             | Respon santri cukup baik. Mereka lebih mudah memahami karena nilai budaya tersebut sudah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                             |
| 3 | Jenis Nilai Budaya             | 7. Nilai budaya Minangkabau apa saja yang sering Bapak/Ibu integrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?                     | Nilai yang sering saya integrasikan antara lain sopan santun dalam bertutur kata, adab pergaulan, dan adab makan                                                                                                                                               |
|   |                                | 8. Apakah nilai seperti sopan santun, musyawarah, tanggung jawab, dan menghormati orang tua menjadi bagian dari pembelajaran? | Iya Herman, nilai-nilai tersebut selalu menjadi bagian dari pembelajaran karena sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak santri.                                                                                                                             |
|   |                                | 9. Nilai budaya Minangkabau mana yang paling ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?                                     | Yang paling ditekankan adalah sopan santun dalam berbicara dan menghormati orang yang lebih tua. Itu yang paling kurang pada anak-anak zaman sekarang Herman. Saya sendiri sangat prihatin dengan perilaku anak kepada orang tua yang melawan dan membangkang. |
| 4 | Dampak pada Sikap dan Perilaku | 10. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri setelah pembelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dengan nilai            | Iya Herman, saya melihat perubahan sikap santri, terutama dalam cara berbicara dan bersikap kepada guru. Dan satu lagi Herman, sudah ada perubahan dalam adab makan, santri                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                        |                                                                                                                                           |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | budaya Minangkabau?                                                                                                    | sudah mulai takut untuk makan dan minum berdiri.                                                                                          |
|  |  | 11. Perubahan perilaku apa yang paling terlihat pada santri?                                                           | Menurut yang saya lihat, Santri menjadi lebih sopan, tidak berbicara kasar, dan lebih menghargai teman. Itu yang paling menonjol sikapnya |
|  |  | 12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau berperan dalam membentuk karakter Islami santri? | Menurut saya, perannya sangat besar karena nilai budaya Minangkabau sejalan dengan ajaran Islam dan mudah diterima santri.                |



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Ustadz AlHafsi Hasibuan/ Guru TPQ

| NO | Indikator                | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan Pembelajaran | 1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ ini?             | <p>Dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak, saya biasanya melihat kondisi santri terlebih dahulu, terutama perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari. Karena santri di TPQ ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka perencanaannya saya buat fleksibel. Saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi lebih pada bagaimana akhlak itu bisa dipraktikkan langsung oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.”</p> <p>Biasanya saya memikirkan contoh-contoh nyata yang sering mereka alami, seperti cara berbicara dengan teman, bersikap kepada guru, dan adab saat makan bersama.</p> |
|    |                          | 2. Apakah nilai-nilai budaya Minangkabau sudah direncanakan untuk diintegrasikan dalam | <p>“Iya Herman, nilai-nilai budaya Minangkabau sudah menjadi bagian dari perencanaan saya, meskipun tidak tertulis secara resmi perangkat pembelajaran. Karena TPQ ini berada</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                          |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          | pembelajaran Akidah Akhlak?                                                                                  | <p>di lingkungan Minangkabau, maka nilai budaya tersebut sangat relevan untuk dijadikan dasar pembelajaran Akidah Akhlak.”</p> <p>“Menurut saya, akan lebih mudah membentuk akhlak santri jika nilai Islam dikaitkan dengan adat yang sudah mereka kenal.”</p>                                                                                                                              |
|   |                          | 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan nilai budaya Minangkabau yang relevan dengan materi Akidah Akhlak?    | <p>Saya menentukan nilai budaya berdasarkan materi akhlak yang sedang diajarkan dan permasalahan yang sering muncul di TPQ. Misalnya, jika materi berkaitan dengan akhlak berbicara, maka saya kaitkan dengan kato nan ampek.</p> <p>“Kalau berkaitan dengan pergaulan, saya tekankan larangan sumbang bagaua, dan jika berkaitan dengan adab makan, saya kaitkan dengan sumbang makan.</p> |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai budaya Minangkabau di kelas? | <p>Dalam pelaksanaannya, saya tidak menyampaikan nilai budaya secara teori saja, tetapi lebih kepada pembiasaan. Saya sering memberikan contoh langsung, baik melalui sikap maupun ucapan.</p> <p>Ketika mengajar, saya selalu berusaha berbicara dengan sopan dan lembut agar santri bisa mencontoh cara berbicara tersebut</p>                                                            |

|   |                    |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Jenis Nilai Budaya | 5. Dalam kegiatan apa saja nilai budaya Minangkabau disampaikan kepada santri?                                                | Nilai budaya biasanya saya sampaikan saat pembelajaran berlangsung, saat memberi nasihat, dan juga ketika ada santri yang berperilaku kurang sesuai. Selain itu, nilai budaya juga sering disampaikan di luar jam belajar, misalnya saat santri sedang bermain atau makan bersama. |
|   |                    | 6. Bagaimana respon santri ketika pembelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan budaya Minangkabau?                             | Respon santri cukup baik. Mereka terlihat lebih mudah memahami dan menerima nasihat karena contoh yang diberikan dekat dengan kehidupan mereka.<br><br>Santri juga lebih cepat sadar ketika diingatkan bahwa perilaku tertentu termasuk sumbang dalam adat Minangkabau             |
|   |                    | 7. Nilai budaya Minangkabau apa saja yang sering Bapak/Ibu integrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?                     | Nilai yang paling sering saya integrasikan adalah sopan santun dalam bertutur kata, adab dalam pergaulan, dan adab makan                                                                                                                                                           |
|   |                    | 8. Apakah nilai seperti sopan santun, musyawarah, tanggung jawab, dan menghormati orang tua menjadi bagian dari pembelajaran? | Iya, nilai-nilai tersebut selalu menjadi bagian dari pembelajaran. Santri diajarkan untuk berbicara sopan, menghormati guru dan orang tua, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan                                                                                       |
|   |                    | 9. Nilai budaya Minangkabau mana yang                                                                                         | Yang paling saya tekankan adalah sopan santun dalam berbicara, karena                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                |                                                                                                                                        |                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | paling ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?                                                                                    | dari cara berbicara biasanya terlihat akhlak seseorang                                                                          |
| 4 | Dampak pada Sikap dan Perilaku | 10. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri setelah pembelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dengan nilai budaya Minangkabau? | Iya Herman, saya melihat perubahan sikap santri secara bertahap, terutama dalam cara berbicara dan bersikap kepada guru         |
|   |                                | 11. Perubahan perilaku apa yang paling terlihat pada santri?                                                                           | Santri menjadi lebih sopan, tidak lagi berbicara dengan nada keras, dan lebih menghargai teman.                                 |
|   |                                | 12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau berperan dalam membentuk karakter Islami santri?                 | Menurut saya, perannya sangat besar karena nilai budaya Minangkabau sejalan dengan ajaran Islam dan mudah dipahami oleh santri. |

### TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Ustadz Muhammad Afrilio/ Guru TPQ

| NO | Indikator                | Pertanyaan                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan Pembelajaran | 1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ ini?                                         | Saya merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan melihat tujuan utama TPQ, yaitu membentuk akhlak santri yang baik. Oleh karena itu, perencanaan tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada sikap dan perilaku santri.<br><br>Saya menyiapkan materi dengan mempertimbangkan kebiasaan santri sehari-hari dan nilai budaya yang berlaku di lingkungan mereka |
|    |                          | 2. Apakah nilai-nilai budaya Minangkabau sudah direncanakan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? | Iya bang Herman, nilai budaya Minangkabau sudah menjadi bagian dari perencanaan saya. Karena adat Minangkabau sangat erat kaitannya dengan nilai Islam, maka saya merasa penting untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.                                                                                                                            |
|    |                          | 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan nilai budaya Minangkabau yang relevan dengan materi Akidah Akhlak?          | Saya menentukan nilai budaya dengan melihat kesesuaian antara materi Akidah Akhlak dan nilai adat Minangkabau. Misalnya, ketika membahas adab, saya langsung                                                                                                                                                                                                            |

|   |                          |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          |                                                                                                              | mengaitkannya dengan sumbang bagaua dan sumbang makan                                                                                                                                                                                                      |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai budaya Minangkabau di kelas? | <p>Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak saya lakukan melalui keteladanan. Saya berusaha menjadi contoh bagi santri dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi.</p> <p>Selain itu, saya juga memberikan nasihat secara perlahan dan tidak menggurui.”</p> |
|   |                          | 5. Dalam kegiatan apa saja nilai budaya Minangkabau disampaikan kepada santri?                               | Nilai budaya disampaikan saat pembelajaran berlangsung, saat memberi arahan, dan dalam kegiatan sehari-hari di TPQ                                                                                                                                         |
|   |                          | 6. Bagaimana respon santri ketika pembelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan budaya Minangkabau?            | Santri menerima dengan baik karena nilai budaya tersebut sudah mereka kenal sejak kecil                                                                                                                                                                    |
| 3 | Jenis Nilai Budaya       | 7. Nilai budaya Minangkabau apa saja yang sering Bapak/Ibu integrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?    | Nilai yang sering diintegrasikan adalah kato nan ampek, adab pergaulan, dan adab makan.                                                                                                                                                                    |
|   |                          | 8. Apakah nilai seperti sopan santun, musyawarah, tanggung jawab, dan menghormati orang tua menjadi bagian   | Iya bang Herman, nilai-nilai tersebut selalu ditekankan dalam pembelajaran dan pembiasaan                                                                                                                                                                  |

|   |                                |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                      |
|---|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | dari pembelajaran?                                                                                                                     |                                                                                                                                                                      |
|   |                                | 9. Nilai budaya Minangkabau mana yang paling ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?                                              | Sopan santun dalam bertutur kata menjadi nilai yang paling ditekankan, bang Herman.                                                                                  |
| 4 | Dampak pada Sikap dan Perilaku | 10. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri setelah pembelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dengan nilai budaya Minangkabau? | Menurut pandangan saya bang, terjadi perubahan sikap santri secara bertahap, terutama dalam hal sopan santun dan kedisiplinan                                        |
|   |                                | 11. Perubahan perilaku apa yang paling terlihat pada santri?                                                                           | Jujur saya senang terhadap perubahan sikap mereka, Santri lebih menghormati guru, lebih tertib, dan lebih menjaga sikap dalam pergaulan                              |
|   |                                | 12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau berperan dalam membentuk karakter Islami santri?                 | Menurut saya, integrasi nilai budaya Minangkabau sangat berperan dalam membentuk karakter Islami santri karena nilai tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam |

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Shaqilla Naufalyn Kusuma / Santri TPQ

| NO | Indikator                        | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengalaman belajar Akidah Akhlak | 1. Apa yang biasanya ustaz/ustazah ajarkan saat pelajaran Akidah Akhlak?                      | Kalau pelajaran Akidah Akhlak, ustadz biasanya mengajarkan tentang bagaimana kita harus bersikap sebagai anak yang baik dan sebagai seorang muslim. Ustadz sering menjelaskan tentang cara berbicara yang sopan, menghormati orang tua dan guru, tidak berkata kasar, tidak mengejek teman, dan juga tentang adab dalam kehidupan sehari-hari. Kadang ustaz juga menceritakan kisah Nabi sebagai contoh akhlak yang baik |
|    |                                  | 2. Apakah ustaz/ustazah pernah mengaitkan pelajaran dengan kebiasaan atau budaya Minangkabau? | Iya pak Herman, sering. Ustadz biasanya mengaitkan pelajaran dengan adat Minangkabau. Misalnya, ustaz pernah menjelaskan bahwa dalam adat Minang kita tidak boleh berbicara sembarangan kepada orang yang lebih tua karena itu disebut sumbang kato. Jadi, pelajaran agama itu dikaitkan dengan adat yang kami kenal.                                                                                                    |
|    |                                  | 3. Cerita atau contoh apa yang paling kamu ingat tentang pelajaran Akidah Akhlak?             | Saya paling ingat waktu ustadz bercerita tentang seorang anak yang suka berbicara kasar kepada temannya. Lalu ustaz menjelaskan kalau dalam Islam itu tidak                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                               |                                                                                             |                                                                                                                                                                                        |
|---|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                               |                                                                                             | baik dan dalam adat Minangkabau juga termasuk perbuatan yang tidak sopan. Dari situ saya jadi lebih paham                                                                              |
| 2 | Nilai budaya Minangkabau yang dipahami santri | 4. Nilai apa yang diajarkan ustaz/ustazah tentang sopan santun dan menghormati orang lain?  | Kami diajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak membentak, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan selalu menghormati guru serta orang yang lebih tua.”            |
|   |                                               | 5. Apakah ananda diajarkan tentang musyawarah, tolong-menolong, atau menghormati orang tua? | Iya Pak Herman, ustadz sering mengajarkan supaya kami saling tolong-menolong, tidak egois, dan patuh kepada orang tua. Kalau ada masalah, ustaz menyarankan untuk dibicarakan baik-bai |
|   |                                               | 6. Nilai apa yang menurut ananda paling sering diajarkan di TPQ?                            | Menurut saya yang paling sering diajarkan adalah sopan santun dan menghormati orang tua dan guru                                                                                       |
| 3 | Penerapan karakter Islami                     | 7. Apakah setelah belajar Akidah Akhlak ananda jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua?  | Iya pak, saya merasa jadi lebih sopan. Saya jadi lebih hati-hati kalau berbicara dengan guru dan orang tua.                                                                            |
|   |                                               | 8. Apakah ananda menerapkan pelajaran tersebut di rumah atau di lingkungan sekitar?         | Saya mencoba menerapkannya di rumah, seperti berbicara sopan kepada orang tua dan tidak membantah                                                                                      |

|  |  |                                                                                                                   |                                                                                                |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>9. Menurut ananda, pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu menjadi anak yang lebih baik atau tidak? Mengapa?</p> | <p>Menurut saya membantu, karena saya jadi tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.</p> |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Chalista Prima Zahra

| NO | Indikator                        | Pertanyaan                                                                                           | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengalaman belajar Akidah Akhlak | 1. Apa yang biasanya ustaz/ustazah ananda ajarkan saat pelajaran Akidah Akhlak?                      | Biasanya ustadz mengajarkan tentang bagaimana kita harus bersikap baik kepada orang lain, terutama kepada guru, orang tua, dan teman. Ustaz sering menjelaskan tentang pentingnya berkata jujur, tidak berkata kasar, dan tidak mengejek teman. Kadang ustaz juga mengingatkan tentang adab sehari-hari, seperti adab masuk masjid dan adab berbicara |
|    |                                  | 2. Apakah ustaz/ustazah ananda pernah mengaitkan pelajaran dengan kebiasaan atau budaya Minangkabau? | Iya pak Herman, pernah. Ustadz pernah menjelaskan bahwa dalam adat Minangkabau kita harus menjaga tutur kata, tidak boleh berbicara sembarangan kepada orang yang lebih tua. Ustaz juga pernah mengatakan bahwa kalau kita berbicara tidak sopan itu termasuk perbuatan yang tidak baik dalam adat dan agama.                                         |
|    |                                  | 3. Cerita atau contoh apa yang paling kamu ingat tentang pelajaran Akidah Akhlak?                    | Saya ingat waktu ustadz menegur teman yang berbicara agak keras. Ustaz tidak marah, tetapi menjelaskan pelan-pelan bahwa berbicara seperti itu tidak baik dan                                                                                                                                                                                         |

|   |                                               |                                                                                             |                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                               |                                                                                             | termasuk sumbang kato. Dari situ saya jadi lebih mengerti.                                                                                                                              |
| 2 | Nilai budaya Minangkabau yang dipahami santri | 4. Nilai apa yang diajarkan ustaz/ustazah tentang sopan santun dan menghormati orang lain?  | Kami diajarkan untuk berbicara dengan suara yang lembut, tidak membentak, tidak memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik, dan selalu menghormati guru serta orang yang lebih tua. |
|   |                                               | 5. Apakah ananda diajarkan tentang musyawarah, tolong-menolong, atau menghormati orang tua? | Iya Pak, ustadz sering mengingatkan supaya kami saling tolong-menolong dan tidak saling bermusuhan. Ustaz juga sering mengingatkan supaya kami patuh kepada orang tua dan tidak melawan |
|   |                                               | 6. Nilai apa yang menurut ananda paling sering diajarkan di TPQ?                            | Menurut saya yang paling sering diajarkan adalah sopan santun dalam berbicara dan menghormati guru                                                                                      |
| 3 | Penerapan karakter Islami                     | 7. Apakah setelah belajar Akidah Akhlak ananda jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua?  | Iya pak, saya merasa jadi lebih sopan. Saya jadi lebih berhati-hati kalau berbicara kepada guru dan orang tua                                                                           |
|   |                                               | 8. Apakah ananda menerapkan pelajaran tersebut di rumah atau di lingkungan sekitar?         | Saya mencoba menerapkannya di rumah, seperti berbicara lebih sopan kepada orang tua dan membantu mereka kalau diminta                                                                   |
|   |                                               | 9. Menurut ananda, pelajaran Akidah Akhlak membantu                                         | Menurut saya membantu, karena saya jadi tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik                                                                                                    |

|  |  |                                                        |  |
|--|--|--------------------------------------------------------|--|
|  |  | kamu menjadi anak yang lebih baik atau tidak? Mengapa? |  |
|--|--|--------------------------------------------------------|--|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Naufal

| NO | Indikator                        | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengalaman belajar Akidah Akhlak | 1. Apa yang biasanya ustaz/ustazah ajarkan saat pelajaran Akidah Akhlak?                      | Ustadz mengajarkan tentang adab sehari-hari, seperti adab makan, adab berbicara, adab berteman, dan juga tentang bagaimana bersikap sopan kepada guru dan orang tua. Ustadz juga sering menjelaskan tentang akhlak Nabi sebagai contoh. |
|    |                                  | 2. Apakah ustaz/ustazah pernah mengaitkan pelajaran dengan kebiasaan atau budaya Minangkabau? | Iya pak, sering. Ustadz pernah menjelaskan tentang sumbang makan dan sumbang bagaua dalam adat Minangkabau. Ustadz bilang kalau perbuatan itu tidak baik dalam adat dan juga tidak baik dalam Islam.                                    |
|    |                                  | 3. Cerita atau contoh apa yang paling kamu ingat tentang pelajaran Akidah Akhlak?             | Saya ingat waktu ustadz menjelaskan tentang adab makan, seperti tidak makan sambil berdiri dan tidak berbicara terlalu banyak saat makan. Ustadz mengaitkannya dengan adat Minangkabau yang melarang sumbang makan.                     |
| 2  | Nilai budaya Minangkabau         | 4. Nilai apa yang diajarkan ustaz/ustazah tentang sopan santun dan                            | Kami diajarkan untuk berbicara sopan, tidak berkata kasar, dan selalu menghormati orang yang lebih tua                                                                                                                                  |

|   |                           |                                                                                                            |                                                                                                                                                                         |
|---|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | yang dipahami santri      | menghormati orang lain?                                                                                    |                                                                                                                                                                         |
|   |                           | 5. Apakah ananda diajarkan tentang musyawarah, tolong-menolong, atau menghormati orang tua?                | Iya Pak, ustaz sering mengajarkan supaya kami saling tolong-menolong dan patuh kepada orang tua.                                                                        |
| 3 | Penerapan karakter Islami | 6. Nilai apa yang menurut ananda paling sering diajarkan di TPQ?                                           | Menurut saya yang paling sering diajarkan adalah adab berbicara dan adab makan                                                                                          |
|   |                           | 7. Apakah setelah belajar Akidah Akhlak ananda jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua?                 | Iya pak, saya merasa jadi lebih sopan dan lebih ingat kalau mau berbicara                                                                                               |
|   |                           | 8. Apakah ananda menerapkan pelajaran tersebut di rumah atau di lingkungan sekitar?                        | Saya mencoba menerapkannya di rumah, seperti makan dengan tertib dan berbicara sopan                                                                                    |
|   |                           | 9. Menurut ananda, pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu menjadi anak yang lebih baik atau tidak? Mengapa? | Membantu Pak, karena saya jadi lebih tahu adab, Sebelumnya juga tau pak, tetapi yang berkaitan dengan Minangkabau ini saya kurang paham, sekarang saya sudah paham pak. |

### TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Faris AlFarisi

| NO | Indikator                                     | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengalaman belajar Akidah Akhlak              | 1. Apa yang biasanya ustaz/ustazah ajarkan saat pelajaran Akidah Akhlak?                      | Pelajaran Akidah Akhlak biasanya mengajarkan kami tentang sikap yang baik dan yang tidak baik menurut Islam. Ustaz sering menjelaskan tentang cara berbicara, cara bersikap kepada guru, dan cara bergaul dengan teman. |
|    |                                               | 2. Apakah ustaz/ustazah pernah mengaitkan pelajaran dengan kebiasaan atau budaya Minangkabau? | Iya pak , ustadz sering mengaitkan dengan budaya Minangkabau, seperti larangan berbicara tidak sopan dan larangan melakukan perbuatan sumbang dalam pergaulan.                                                          |
|    |                                               | 3. Cerita atau contoh apa yang paling kamu ingat tentang pelajaran Akidah Akhlak?             | Saya ingat ustadz menjelaskan tentang pergaulan yang baik dan tidak baik. Ustaz mengaitkannya dengan sumbang bagaua                                                                                                     |
| 2  | Nilai budaya Minangkabau yang dipahami santri | 4. Nilai apa yang diajarkan ustaz/ustazah tentang sopan santun dan menghormati orang lain?    | Kami diajarkan untuk berbicara sopan, tidak membantah guru, dan menghormati orang yang lebih tua.                                                                                                                       |
|    |                                               | 5. Apakah ananda diajarkan tentang musyawarah, tolong-menolong, atau                          | Iya pak, ustadz mengajarkan supaya kami saling tolong-menolong dan menghormati orang tua.                                                                                                                               |

|   |                           |                                                                                                              |                                                                                                             |
|---|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           | menghormati orang tua?                                                                                       |                                                                                                             |
|   |                           | 6. Nilai apa yang menurut ananda paling sering diajarkan di TPQ?                                             | Yang paling sering diajarkan menurut saya adalah sopan santun.”                                             |
| 3 | Penerapan karakter Islami | 7. Apakah setelah belajar Akidah Akhlak ananda jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua?                   | Iya pak, saya merasa jadi lebih sopan dan lebih menjaga sikap                                               |
|   |                           | 8. Apakah ananda menerapkan pelajaran tersebut di rumah atau di lingkungan sekitar?                          | Saya mencoba menerapkannya di rumah dan di lingkungan, seperti berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. |
|   |                           | 9. Menurut ananda, pelajaran Akidah Akhlak membantu ananda menjadi anak yang lebih baik atau tidak? Mengapa? | Menurut saya membantu pak, karena saya jadi lebih mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik.         |

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Bapak H.Azwir/ Ketua pengurus / Jamaah Masjid Nur Hikmah

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?            | Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah sudah berjalan dengan baik dan sangat penting bagi anak-anak. TPQ tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak santri sejak dini. Ini sangat dibutuhkan di tengah perkembangan zaman sekarang |
|                                                          | 2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama? | Sangat relevan Herman, Budaya Minangkabau itu pada dasarnya sejalan dengan ajaran Islam, karena adat Minangkabau berlandaskan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah                                                                                                       |
|                                                          | 3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ?                   | Nilai sopan santun dalam berbicara, menghormati orang yang lebih tua, dan adab dalam pergaulan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini                                                                                                                                                  |
| Nilai budaya                                             | 4. Nilai budaya                                                                                           | Menurut saya, nilai sopan santun                                                                                                                                                                                                                                                           |

|                                        |                                                                                                    |                                                                                                                                          |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Minangkabau dalam kehidupan masyarakat | Minangkabau apa yang paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini?             | dan rasa hormat kepada orang tua dan guru sangat penting dipertahankan karena sekarang mulai banyak anak yang kurang memperhatikan adab. |
|                                        | 5. Apakah nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?                      | Iya Herman sangat sejalan. Islam juga mengajarkan adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.                                     |
|                                        | 6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak? | Masyarakat harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak dan mendukung kegiatan TPQ.                                                   |
| Dampak terhadap karakter Islami santri | 7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?              | Saya melihat santri TPQ lebih sopan dan tertib dibandingkan anak-anak yang jarang ikut kegiatan keagamaan                                |
|                                        | 8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?      | Santri TPQ umumnya sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan mau mendengarkan nasihat.                                                |
|                                        | 9. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau di TPQ                        | Menurut saya kontribusinya sangat besar, karena nilai budaya memperkuat ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari                         |

|  |                                                                    |  |
|--|--------------------------------------------------------------------|--|
|  | berkontribusi dalam<br>membentuk karakter<br>Islami generasi muda? |  |
|--|--------------------------------------------------------------------|--|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Ibuk Refita/ Jamaah Masjid Nur Hikmah / Wali santri TPQ

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?            | Menurut ibuk, pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah sudah sangat baik. Anak-anak tidak hanya diajarkan mengaji dan hafalan doa, tetapi juga dibimbing bagaimana bersikap sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan menjaga perilaku sehari-hari. TPQ ini terlihat serius dalam membentuk akhlak anak sejak dini, bukan hanya mengejar kemampuan membaca Al-Qur'an saja |
|                                                          | 2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama? | Nilai budaya Minangkabau sangat relevan untuk diintegrasikan dengan pendidikan agama. Adat Minangkabau itu kan bersendi kepada syarak, syarak bersendi kepada Kitabullah. Jadi apa yang diajarkan dalam adat sebenarnya sejalan dengan ajaran Islam. Kalau anak-anak diajarkan agama sekaligus adatnya, maka mereka lebih mudah memahami dan mengamalkannya                             |

|                                                     |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                     | 3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ?                | Yang paling penting itu sopan santun dalam berbicara, seperti katon ampek, kemudian adab dalam pergaulan supaya anak tidak sumbang bagaua, dan juga adab makan. Anak-anak sekarang perlu diajarkan cara berbicara yang baik dan tahu batasan dalam berteman. |
| Nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan masyarakat | 4. Nilai budaya Minangkabau apa yang paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini? | Menurut saya yang paling penting dipertahankan adalah sopan santun dan rasa hormat. Sekarang ini anak-anak banyak terpengaruh oleh teknologi, jadi kadang berbicara tanpa sopan. Nilai adat Minangkabau sangat penting untuk menahan itu.                    |
|                                                     | 5. Apakah nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?                          | Sangat sejalan. Adat Minangkabau tidak bertentangan dengan Islam. Justru adat membantu menjelaskan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adab makan dan berbicara, itu jelas ada dalam Islam                                                   |
|                                                     | 6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak?     | Masyarakat harus memberi contoh. Kalau di TPQ diajarkan sopan santun, tapi di rumah dan lingkungan tidak diterapkan, maka anak-anak akan bingung. Orang tua dan tokoh masyarakat harus ikut mengingatkan dan mencontohkan.                                   |

|                                        |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dampak terhadap karakter Islami santri | 7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?                                                    | Saya melihat ada perubahan. Anak-anak TPQ sekarang lebih sopan ketika menyapa orang tua, lebih tertib di masjid, dan tidak sembarangan berbicara                                  |
|                                        | 8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?                                            | Santri TPQ Masjid Nur Hikmah umumnya sudah menunjukkan sikap hormat, seperti memberi salam, berbicara pelan, dan tidak melawan ketika ditegur.                                    |
|                                        | 9. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau di TPQ berkontribusi dalam membentuk karakter Islami generasi muda? | Menurut Ibuk kontribusinya besar. Anak-anak tidak hanya tahu mana yang baik dan buruk, tapi juga terbiasa melakukannya. Ini sangat membantu membentuk karakter Islami sejak kecil |

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Bapak Nurmansyah / Jamaah Masjid Nur Hikmah

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?            | Saya menilai pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah sudah berjalan dengan baik dan terarah. Guru-gurunya tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari |
|                                                          | 2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama? | Nilai budaya Minangkabau sangat cocok digabungkan dengan pendidikan agama. Anak-anak jadi lebih paham karena nilai adat itu dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari                                                             |
|                                                          | 3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ?                   | Yang paling penting menurut saya adalah adab berbicara, adab bergaul, dan adab makan. Ini sering kita lihat mulai berkurang pada anak-anak sekarang                                                                               |
| Nilai budaya Minangkabau                                 | 4. Nilai budaya Minangkabau apa yang                                                                      | Sopan santun dan rasa kebersamaan. Kalau ini hilang,                                                                                                                                                                              |

|                                        |                                                                                                    |                                                                                                                                             |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dalam kehidupan masyarakat             | paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini?                                  | maka rusaklah hubungan sosial di masyarakat                                                                                                 |
|                                        | 5. Apakah nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?                      | Nilai-nilai itu sangat sejalan dengan Islam. Islam mengajarkan adab dan akhlak, dan adat Minangkabau memperkuat itu dalam kehidupan sosial. |
|                                        | 6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak? | Masyarakat harus mendukung TPQ, baik dengan memberi contoh, mengingatkan anak-anak, maupun bekerja sama dengan guru TPQ                     |
| Dampak terhadap karakter Islami santri | 7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?              | Saya melihat santri TPQ lebih tertib, lebih sopan di masjid, dan lebih patuh kepada orang tua dibandingkan sebelumnya                       |
|                                        | 8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?      | Anak-anak TPQ sudah mulai terbiasa memberi salam, duduk dengan sopan, dan berbicara lebih halus kepada orang yang lebih tua.                |
|                                        | 9. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya                                           | Integrasi ini sangat membantu karena anak-anak tidak hanya belajar agama secara teori, tapi                                                 |

|  |                                                                                 |                                                    |
|--|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|  | Minangkabau di TPQ berkontribusi dalam membentuk karakter Islami generasi muda? | langsung mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari |
|--|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Bapak Edi Syahputra / Bendahara Harian / Jamaah Masjid Nur Hikmah

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?            | Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah sudah cukup baik dan sangat membantu anak-anak dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. TPQ bukan hanya tempat belajar mengaji, tetapi juga tempat membina akhlak anak agar menjadi pribadi yang beradab |
|                                                          | 2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama? | Menurut bapak ni Herman, Sangat relevan. Budaya Minangkabau dan ajaran Islam itu saling berkaitan. Banyak nilai adat Minangkabau yang sebenarnya berasal dari nilai-nilai Islam.                                                                                             |
|                                                          | 3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ?                   | Menurut saya, nilai sopan santun dalam bertutur kata, adab dalam pergaulan, dan menghormati orang yang lebih tua sangat penting ditanamkan kepada anak-anak.                                                                                                                 |

|                                                            |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan masyarakat</p> | <p>4. Nilai budaya Minangkabau apa yang paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini?</p> | <p>Sebenarnya penting semua Herman, tetapi yang paling penting adalah adab dan sopan santun, karena sekarang ini banyak anak-anak yang mulai kurang memperhatikan tata krama dalam berbicara dan bersikap</p> |
|                                                            | <p>5. Apakah nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?</p>                          | <p>Iya Herman, sangat sejalan. Islam juga mengajarkan adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari</p>                                                                                                   |
|                                                            | <p>6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak?</p>     | <p>Masyarakat harus ikut mendukung TPQ, baik dengan memberikan contoh yang baik maupun ikut mengawasi pergaulan anak-anak di lingkungan sekitar</p>                                                           |
| <p>Dampak terhadap karakter Islami santri</p>              | <p>7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?</p>                  | <p>Saya melihat ada perubahan, santri TPQ cenderung lebih sopan dan lebih mudah diarahkan</p>                                                                                                                 |
|                                                            | <p>8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?</p>          | <p>Secara umum santri TPQ lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih santun dalam berbicara. Terapi masih ada yang agak nakal, mungkin karena masih kecil-kecil umurnya.</p>                           |
|                                                            | <p>9. Menurut Bapak/Ibu,</p>                                                                                  | <p>Menurut saya kontribusinya cukup</p>                                                                                                                                                                       |

|  |                                                                                                                    |                                                                                             |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau di TPQ berkontribusi dalam membentuk karakter Islami generasi muda? | besar, karena nilai budaya membantu anak memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## TRANSKIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di

TPQ Masjid Nur Hikmah

Informan : Bapak Oyon Tatis/ Jamaah Masjid Nur Hikmah

| Indikator                                                | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pandangan terhadap integrasi budaya dan pendidikan agama | 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah?            | Saya melihat pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ sangat bermanfaat bagi anak-anak. Anak-anak yang ikut TPQ biasanya lebih terarah dan tahu bagaimana bersikap di lingkungan masyarakat. |
|                                                          | 2. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai budaya Minangkabau relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan agama? | Menurut saya relevan sekali, karena budaya Minangkabau sudah melekat dalam kehidupan masyarakat dan mudah dipahami oleh anak-anak                                                     |
|                                                          | 3. Nilai budaya Minangkabau apa yang sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak melalui TPQ?                   | Nilai sopan santun, menghormati orang tua, dan kebersamaan sangat penting untuk diajarkan sejak kecil                                                                                 |
| Nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan masyarakat      | 4. Nilai budaya Minangkabau apa yang paling penting dipertahankan dalam kehidupan masyarakat saat ini?    | Yang paling penting adalah sopan santun dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, karena sekarang mulai berkurang                                                                  |
|                                                          | 5. Apakah nilai-nilai tersebut                                                                            | Iya Herman, nilai-nilai                                                                                                                                                               |

|                                        |                                                                                                                                          |                                                                                                               |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | sejalan dengan ajaran Islam dan Akidah Akhlak?                                                                                           | tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena Islam juga mengajarkan akhlak yang baik.                         |
|                                        | 6. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak?                                       | Masyarakat harus ikut mengingatkan anak-anak jika ada yang berperilaku kurang baik dan mendukung kegiatan TPQ |
| Dampak terhadap karakter Islami santri | 7. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan sikap santri TPQ dalam kehidupan bermasyarakat?                                                    | Saya melihat santri TPQ lebih sopan dan lebih mudah diatur dibandingkan anak-anak lain                        |
|                                        | 8. Bagaimana perilaku santri TPQ dalam hal sopan santun dan adab kepada orang yang lebih tua?                                            | Mereka biasanya lebih sopan ketika berbicara dan lebih menghormati orang yang lebih tua                       |
|                                        | 9. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integrasi nilai budaya Minangkabau di TPQ berkontribusi dalam membentuk karakter Islami generasi muda? | Menurut saya cukup besar, karena nilai budaya dan agama saling mendukung dalam membentuk karakter anak        |

### Lampiran III

#### TRANSKIP OBSERVASI

Judul Penelitian : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran  
Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di  
TPQ Masjid Nur Hikmah

| No | Indikator                                                                  | Hal yang diamati                                                                                                                                                | Keterangan |       |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                            |                                                                                                                                                                 | Ya         | Tidak |
| 1  | Bentuk integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak | Guru menyampaikan nilai budaya melalui nasihat berbasis adat Minangkabau serta keteladanan dalam sikap sehari-hari, seperti cara berbicara, makan, dan bergaul. | V          |       |
|    |                                                                            | Santri mengaku sering dinasihati dengan contoh adat Minangkabau dan melihat langsung contoh dari guru dalam bersikap                                            | V          |       |
|    |                                                                            | Tokoh masyarakat menilai TPQ telah mengajarkan agama sekaligus adat yang sesuai dengan nilai Minangkabau.                                                       | V          |       |
| 2  | Nilai sopan santun dalam bertutur kata (Kato Nan Ampek)                    | Guru membiasakan santri berbicara sopan, tidak keras, dan menegur santri dengan cara halus jika melanggar.                                                      | V          |       |
|    |                                                                            | Santri memahami pentingnya berbicara sopan kepada guru, orang tua, dan teman.                                                                                   | V          |       |
|    |                                                                            | Tokoh masyarakat melihat santri TPQ lebih sopan dalam berbicara di lingkungan masjid dan masyarakat.                                                            | V          |       |
| 3  | Adab dalam pergaulan (larangan sumbang bagaua)                             | Guru mengarahkan santri untuk bergaul dengan sopan, tidak berlebihan, dan saling menghormati.                                                                   | V          |       |

|   |                                                                          |                                                                                                   |   |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|   |                                                                          | Santri menyebutkan bahwa mereka diingatkan untuk tidak bertengkar dan menjaga sikap saat bermain. | V |  |
|   |                                                                          | Tokoh masyarakat menilai santri TPQ lebih tertib dan beretika dalam pergaulan.                    | V |  |
| 4 | Adab makan (larangan sumbang makan)                                      | Guru mencontohkan adab makan seperti duduk, berdoa, dan tidak berbicara kasar saat makan.         | V |  |
|   |                                                                          | Santri mengaku menerapkan adab makan di rumah dan di TPQ                                          | V |  |
|   |                                                                          | Tokoh masyarakat melihat santri lebih tertib saat makan bersama dalam kegiatan keagamaan.         | V |  |
| 5 | Peran Integrasi nilai budaya Minangkabau terhadap karakter Islami santri | Guru melihat santri lebih sopan, disiplin, dan menghormati guru serta orang tua.                  | V |  |
|   |                                                                          | Santri merasa menjadi lebih sopan dan memahami mana perilaku yang baik dan tidak baik.            | V |  |
|   |                                                                          | Tokoh masyarakat melihat perubahan sikap santri dalam kehidupan bermasyarakat.                    | V |  |

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran IV

## Undangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang  
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

---

Nomor : B. 4484/Un.13/FTK/PP.00.9/05/2025 8 Mei 2025  
 Lamp. : 1 (satu) rangkap  
 Hal. : Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu,  
**1. Dr. Misra, S.Pd.I., M.Si**  
**2. Andika Dirsia, M.Pd**  
 Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol  
 Padang

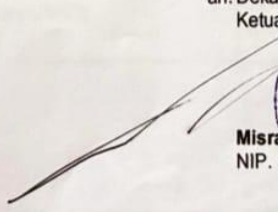
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
 Bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Suherman  
 NIM. : 2214010218  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo

Yang dilaksanakan pada:  
 Hari/Tanggal : Senin/19 Mei 2025  
 Jam : 08.00-09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Seminar PAI

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 an. Dekan  
 Ketua Program Studi PAI

  
**Misra**  
 NIP. 197001102011011003



Catatan :  
 1. Pakaian Laki-Laki : Kemeja putih lengan panjang, dan celana panjang warna hitam  
 2. Pakaian Perempuan : Baju kurung dan mudhawarah warna putih dan rok batik motif melereang

## Lampiran V

## Berita Acara Seminar Proposal


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Untah Padang  
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Tim seminar proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

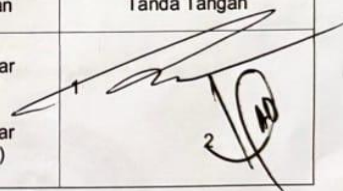
Nama : Suherman  
 NIM. : 2214010218  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo

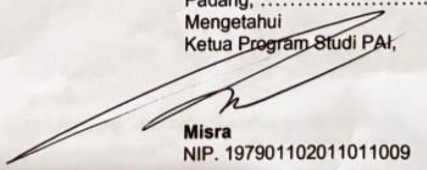
Yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin/19 Mei 2025  
 Jam : 08.00-09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Seminar PAI

dengan catatan sebagai berikut

1. *Perbaiki grand theory dari nilai budaya minangkabau*
2. *Pedoman, Pedoman Skripsi dan Fakultas*
3. *Perbaiki Sitasi karya pengutipan & Lampiran Referensi*
4. *Cari minimal 5 penerbitan yg relevan & kembangkan lagi kapan hari*
5. *Perbaiki Daftar Pustaka*

| Ttd Mahasiswa                                                                       | No | Tim                      | Jabatan                  | Tanda Tangan                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|  | 1  | Dr. Misra, S.Pd.I., M.Si | Tim Seminar (Ketua)      |  |
|                                                                                     | 2  | Andika Dirsia, M.Pd      | Tim Seminar (Sekretaris) |  |

Padang, .....  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi PAI,  
  
**Misra**  
 NIP. 197901102011011009

## Lampiran VI

## SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang  
Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG  
Nomor : B. 520/Un.13/FTK.Ak/PP.00.9/1/2026

Tentang:  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

## DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

- Mengingat :
- bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2026, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan;
  - bahwa Saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini.
- Menimbang :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2017 tentang STATUTA UIN Imam Bonjol Padang;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Negeri Imam Bonjol Padang;
  - Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2024 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;
  - DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. 025-04.2.424050/2025 tanggal 02 Desember 2024.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Kesatu :
- Mengangkat Saudara
- Nama : Dr. Misra, S.Pd.I., M.S.I
  - NIP : 197901102011011009
  - Pangkat/Gol. : Penata Tk. I (III/d)
  - Jabatan : Lektor Kepala
- Sebagai Pembimbing I
- Nama : Andika Dirsa, M.Pd.
  - NIP : 199201292020121012
  - Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.I (III/b)
  - Jabatan : Asisten Ahli
- Sebagai Pembimbing II
- Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa:
- Nama / NIM : Suherman / 2214010218
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter islami santri di masjid nur hikmah
- Kedua : Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorium menurut peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang  
Pada Tanggal : 15 Januari 2026  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Kosim, MA  
NIP. 198212212005011001

## Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.

2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : MWUxsqFy

## Lampiran VII

### Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Prof. Mahmud Yunus Padang Kode Pos 25153  
 Website: <https://ftk.uinib.ac.id>

Nomor : B. 854/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/1/2025  
 Lamp. : 1 rangkap proposal  
 Hal : Mohon Izin Penelitian

23 Januari 2026

Kepada Yth:  
 Kepala TPQ Masjid Nur Hikmah Kota Padang  
 di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Suherman / 2214010218  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri di TPQ Masjid Nur Hikmah  
 Lokasi Penelitian : TPQ Masjid Nur Hikmah  
 Waktu Penelitian : Januari 2026 s.d. Maret 2026

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

Wassalam  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Muhammad Kosim, MA**  
 NIP. 198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala TPQ Masjid Nur Hikmah
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Lampiran VIII

## Surat Balasan dari TPQ Bukti Telah Melakukan Penelitian

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
**MASJID NUR HIKMAH**  
 JL. KAMPUNG MELAYU. NO 44. KEL KAMPUNG OLO KECAMATAN NANGGALO



---

**SURAT PERNYATAAN**  
 Nomor : 003/007/TPQ-MNH/SP/I-2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

|              |   |                                                                                         |
|--------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama         | : | <b>Yuafi Alhamdani</b>                                                                  |
| NIK          | : | 1304101008940003                                                                        |
| Nama Lembaga | : | TPQ Masjid Nur Hikmah                                                                   |
| Jabatan      | : | Kepala                                                                                  |
| Alamat       | : | Jl Kampung Melayu Rt . 01 Rw 03 Kelurahan Kampung olo<br>Kecamatan Nanggalo Kota Padang |

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

|        |   |                                             |
|--------|---|---------------------------------------------|
| Nama   | : | <b>Suherman</b>                             |
| NIM    | : | 2214010218                                  |
| Prodi  | : | Pendidikan Agama Islam                      |
| Kampus | : | Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang |

Yang nama tersebut diatas benar telah menyelesaikan penelitian di TPQ Masjid Nur Hikmah,  
 Pada Bulan Januari s.d Maret 2026 dalam rangka pengambilan data dengan judul skripsi:

**“Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk  
 Membentuk Karakter Islami Santri Di TPQ Masjid Nur Hikmah”**

Diketahui

Ketua Masjid

Padang, 27 Januari 2025

Kepala TPQ Masjid Nur Hikmah

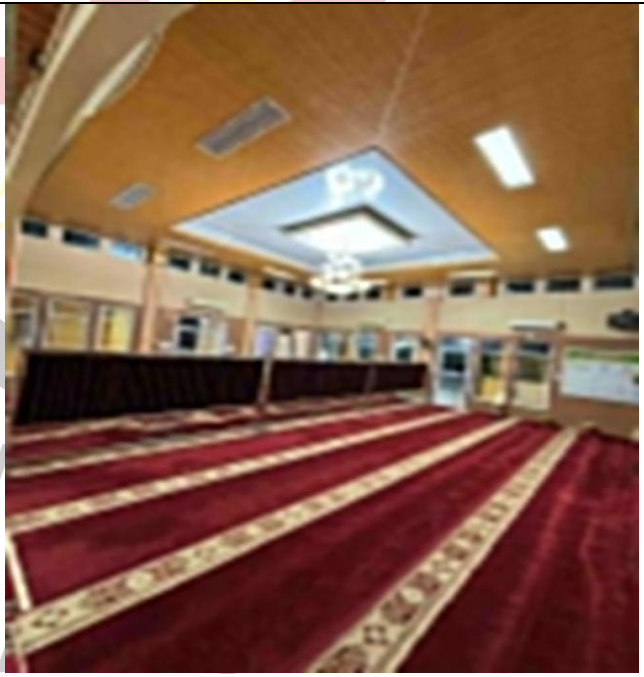
**Yuafi Alhamdani, SH, MH.**

Azwir

## Lampiran IX

### Sarana dan Prasarana TPQ

| No | Ruangan       | Jumlah | Kondisi                                                                             |
|----|---------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ruang Belajar | 1      |   |
| 2  | Ruang Guru    | 1      |  |

|   |                       |   |                                                                                     |
|---|-----------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Ruang Sekretariat     | 1 |   |
| 4 | Ruang Sholat / Masjid | 1 |  |

## Lampiran X

## Dokumentasi

| Keterangan                                                                                                                                                                                    | Dokumentasi                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Pada Hari Senin 08 Desember 2025</b></p> <p>Pengamatan langsung “terlihat beberapa santri minum berdiri dan berbicara”</p>                                                              |   |
| <p><b>Pada Hari Rabu 10 Desember 2025</b></p> <p>Pengamatan langsung “terlihat kurangnya keteladanan dalam kehidupan masyarakat di sekitar Masjid Nur Hikmah karena minum sambil berdiri”</p> |  |

**Pada Hari Rabu 19 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat Pak Yuafi menyampaikan nasihat kepada santri dengan mengaitkan materi akhlak dengan nilai-nilai budaya Minangkabau ”



**Pada Hari Rabu 24 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat keteladanan guru dalam bersikap di TPQ Masjid Nur Hikmah tidak hanya ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian, salah satunya saat makan dan minum”



**Pada Hari Rabu 19 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat Pak Afrilio menyampaikan kepada santri untuk tidak berbicara dengan nada keras atau kata-kata kasar”



**Pada Hari Rabu 24 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat Bapak Afrilio terlihat aktif mengawasi dan membimbing interaksi antar santri”



**Pada Hari Rabu 24 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat Bapak Alhafsi memberikan contoh adab makan yang baik kepada santri”



**Pada Hari Senin 26 Januari 2026**

Pengamatan langsung “terlihat santri terlihat belajar dalam pembiasaan makan dan minum dengan adab yang baik”



**Pada Hari Senin 26 Januari 2026**

Pengamatan langsung “ terlihat santri belajar  
pembiasaan sikap sopan dalam berkomunikasi,  
menghormati guru dan teman, serta menjaga  
adab dalam pergaulan”



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran XI

## Dokumentasi Penelitian

| Keterangan                                                                                                                            | Dokumentasi                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Pada Hari Sabtu 24 Januari 2026</b></p> <p>Wawancara dengan Ustadz Yuafi Alhamdani, S.H., M.H. / Guru TPQ Masjid Nur Hikmah</p> |   |
| <p><b>Pada Hari Sabtu 24 Januari 2026</b></p> <p>Wawancara dengan Ustadz Alhafsi Hasibuan, S.H / Guru TPQ Masjid Nur Hikmah</p>       |  |

**Pada Hari Senin 26 Januari 2026**

Wawancara dengan Ustadz

Muhammad Afrilio / Guru TPQ

Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Sabtu 24 Januari 2026**

Wawancara dengan ananda Syaqilla

Naufalyn Kusuma / Santri TPQ

Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Sabtu 24 Januari 2026**

Wawancara dengan ananda Chalista  
Prima Zahra / Santri TPQ Masjid Nur  
Hikmah



**Pada Hari Minggu 25 Januari 2026**

Wawancara dengan ananda Naufal /  
Santri TPQ Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Minggu 25 Januari 2026**

Wawancara dengan ananda Faris /

Santri TPQ Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Minggu 25 Januari 2026**

Wawancara dengan Bapak H.Azwir /

Ketua Pengurus Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Minggu 25 Januari 2026**

Wawancara dengan Ibuk Refita /  
jamaah Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Minggu 25 Januari 2026**

Wawancara dengan Bapak  
Nurmansyahn / jamaah Masjid Nur  
Hikmah



**Pada Hari Senin, 26 Januari 2026**

Wawancara dengan Bapak Edi  
Syahputra / Bendahara harian Masjid /  
jamaah Masjid Nur Hikmah



**Pada Hari Senin, 26 Januari 2026**

Wawancara dengan Bapak Oyon Tatis  
/ jamaah Masjid Nur Hikmah



## Lampiran XII

### BIODATA PENULIS



#### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : Suherman  
 NIM : 2214010218  
 TTL : Baserah, 18 Mei 2004  
 Alamat : Pasar Baru Baserah, Kecamatan Kuantan Hiir, Kabupaten  
 Kuantan Singingi, Provinsi Riau

#### 2. KELUARGA

Ayah : (Alm) Yusmar  
 Ibu : Rita  
 Saudara : Anak ke 5 dari 6 bersaudara

1. Hendri Nauman
2. Oktaviana
3. Agus Setiawan
4. Susi Susanti
5. Zaki Yurahman

#### 3. PENDIDIKAN

##### A. Pendidikan Formal

SDN 001 Simpang Tanah Lapang (2010-2016)

SMPN 1 Kuantan Hilir (2016-2019)

MA Ponpes Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu (2019-2022)